



**PENGARUH KOMPETENSI *ACCOUNT OFFICER* SYARIAH  
DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BMT  
DI KABUPATEN BANYUWANGI DAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Brian Ahmad Nur Hasan**

**NIM 100810301071**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Jember**

**2015**



**PENGARUH KOMPETENSI *ACCOUNT OFFICER* SYARIAH  
DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BMT  
DI KABUPATEN BANYUWANGI DAN JEMBER**

*THE INFLUENCE OF SHARIA ACCOUNT OFFICER COMPETENCY AND  
ASYMMETRY INFORMATION TO MURABAHAH FINANCING PERFORMANCE  
WITH MURABAHAH FINANCING RISK AS INTERVENING VARIABLE ON BMT  
IN BANYUWANGI AND JEMBER REGENCY*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Brian Ahmad Nur Hasan**

**NIM 100810301071**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Jember**

**2015**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER– FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Brian Ahmad Nur Hasan

NIM : 100810301071

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkandan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 13Mei2015

Yang menyatakan,

Brian Ahmad Nur Hasan  
NIM 100810301071

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : **Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember**

Nama Mahasiswa : Brian Ahmad Nur Hasan

NIM : 100810301071

Program Studi : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 24 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Roziq, M.Si., Ak.  
NIP 19700428 199702 1 001

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.  
NIP 19591110 198902 1 001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP 19710727 199512 1 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH KOMPETENSI *ACCOUNT OFFICER* SYARIAH  
DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BMT  
DI KABUPATEN BANYUWANGI DAN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Brian Ahmad Nur Hasan  
NIM : 10810301071  
Jurusan : Akuntansi (S1)

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

25 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak.(.....)  
NIP 19791014200912 1 001
2. Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)  
NIP 19601225198902 1 001
3. Anggota : Indah Purnawati, S.E., M.Si., Ak.(.....)  
NIP 19691011 1997022 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk ungkapan terima kasih, tanggung jawab dan bakti kepada:

1. Kedua Orang Tua ku tercinta, Ayahanda Taufik Hidayat dan Ibunda Sulikah, untuk semua kasih sayang, doa, dan dukungan moril maupun materiil dan kesabarannya, segala pengorbanan dan perjuangan yang telah engkau berikan kepadaku;
2. Adikku Rizki Mubarak terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah engkau berikan kepadaku. Semoga kita bisa selalu membahagiakan dan membuat bangga Ibu dan Bapak Tercinta;
3. Dr. Ahmad Roziq, M.Si., Ak. dan Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak. selaku dosen pembimbing, semoga engkau diberikan rezeki yang barokah dan selalu memberikan manfaat untuk dunia pendidikan khususnya dibidang ekonomi khususnya akuntansi;
4. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

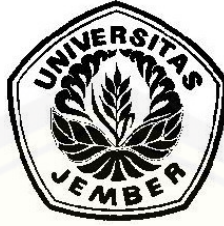
“No one can change a person but a person can be a reason someone changes”  
(Sponge Bob)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau  
kita telah berhasil melakukannya dengan baik”  
(Evelyn Underhill)

“Untuk sebuah tujuan baik kita tidak bisa ingin selalu menang, kita terkadang harus  
mengalah atau sekali-kali mencari jalan tengah untuk mufakat”  
(Susilo Bambang Yudhoyono)

“A negative mind will never give you a positive life”  
(HpLyrikz)

“Berdoalah engkau dalam keadaan sulit dan lebih banyaklah berdoalah dalam  
keadaan mudah”  
(Mario Teguh)



**PENGARUH KOMPETENSI ACCOUNT OFFICER SYARIAH  
DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DENGAN RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BMT  
DI KABUPATEN BANYUWANGI DAN JEMBER**

*THE INFLUENCE OF SHARIA ACCOUNT OFFICER COMPETENCY AND  
ASYMMETRY INFORMATION TO MURABAHAH FINANCING PERFORMANCE  
WITH MURABAHAH FINANCING RISK AS INTERVENING VARIABLE ON BMT  
IN BANYUWANGI AND JEMBER REGENCY*

**SKRIPSI**

Oleh

**Brian Ahmad Nur Hasan**

**NIM 100810301071**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I** : Dr. Ahmad Roziq, M.Si., Ak.

**Dosen Pembimbing II** : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.



**Brian Ahmad Nur Hasan**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri terhadap kinerja pembiayaan murabahah dengan risiko pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening. Alasan pemilihan objek penelitian BMT (Baitul Maal wa Tamwil) adalah untuk mengetahui sejauh mana teori yang terkait dengan variabel penelitian berlaku pada lembaga keuangan mikro syariah. Sampel penelitian ini menggunakan sampel BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penilaiannya didasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan kondisi di suatu BMT. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi dari jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada responden yaitu manager BMT. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 51 responden dari keseluruhan populasi yang sesuai dengan kriteria yaitu BMT yang pernah menjalankan pembiayaan murabahah dan memiliki otorisasi dalam keputusan pemberian pembiayaan. Teknik olah data yang digunakan adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3.0. Alur analisis dimulai dari analisis deskripsi data, berlanjut ke analisis hasil statistik dan terakhir pada analisis jalur. Temuan dari penelitian ini ada 5 hal penting. Pertama, kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah. Kedua, informasi asimetri berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah. Ketiga, kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah. Keempat, informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah. Dan kelima, risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah.

**Kata kunci:** kompetensi *account officer* syariah, informasi asimetri, risiko pembiayaan murabahah, kinerja pembiayaan murabahah.

**Brian Ahmad Nur Hasan**

*Accounting Majors, Faculty of Economics, Jember University*

## ABSTRACT

*The aim of this research were to examine the influence of sharia account officer competency and asymmetry information for murabahah financing performance by using murabahah financing risk as intervening variable. The reason of choosing the object for this research in BMT (Baitul Maal wa Tamwil) was to find out the theory that related to the research variable obtained in the sharia microfinance institution. The sample that was used in this research was the BMT sample in Banyuwangi and Jember regency. This research used quantitative approach. The estimation was based on the indicators which reflected the condition in a certain BMT. This research used primary data got from the recapitulation of questionnaire answers which was given for the respondent, the BMT manager. The research sample was determined by using purposive sampling method, so that the result obtained 51 respondents which appropriate with the criteria from the whole populations were BMT which ever run murabahah financing and had authorization in the decision of financing giving. Data processing technic that was used in this research was Partial Least Square (PLS) with supporting software SmartPLS version 3.0. The steps of the analysis were started from data description analysis, continued to statistic result analysis and then end up in path analysis. There were 5 important finding in this research. First, sharia account officer competency was significant positively influence on the murabahah financing performance variable. Second, asymmetry information was significant negatively influence on the murabahah financing performance. Third, sharia account officer competency was not influence on the murabahah financing risk variable. Fourth, asymmetry information was not influence on the murabahah financing risk. And fifth, murabahah financing risk was insignificant negatively influence on the murabahah financing performance.*

**Keywords:** *sharia account officer competency, asymmetry information, risk of murabahah financing, and performance of murabahah financing.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember**; Brian Ahmad Nur Hasan, 100810301071; 2015; 81 Halaman; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel terkait dengan menggunakan persepsi dari manager BMT pada Kabupaten Banyuwangi dan Jember.

Baitul Maal wat Tamwil memiliki dua kegiatan operasional. Pertama, sebagai penghimpun dana zakat, infaq dan sodaqoh yang selanjutnya disalurkan ke 8 asnaf. Kedua, BMT melakukan penghimpunan dana umat yang kemudian akan disalurkan dan diinvestasikan ke berbagai produk pembiayaan yang ada di BMT dan hasil yang diperoleh akan dibagikan ke anggota BMT. Adapun kegiatan operasional BMT terdiri dari penghimpunan dana (*akadwadiyah* dan *mudharabah*) dan penyaluran dana (*akad* bagi hasil, jual beli dan *ijarah/sewa*) kepada masyarakat. Penyaluran dana dengan dengan prinsip jual beli dilakukan dengan akad murabahah, *salam*, ataupun *istishna*. Saat ini, penyaluran dana dengan prinsip jual beli yang paling dominan adalah murabahah. Adapun murabahah adalah mekanisme pembiayaan di mana BMT menjadi penjual dengan menyerahkan barang dan anggota menjadi pembeli yang dibebani oleh harga jual ditambah marjin keuntungan yang disepakati pada awal perjanjian. Menurut Choudury, dominannya pembiayaan murabahah terjadi karena pembiayaan ini cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dan lebih mengamankan bagi *shareholder*. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa walaupun pembiayaan murabahah begitu mendominasi praktek pembiayaan di lembaga keuangan syariah, tetapi tetap ada risiko-risiko yang menyertainya. Pendapat tersebut yang mendasari penelitian ini karena terkait risiko-risiko yang mempengaruhi pembiayaan murabahah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BMT yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 51 responden yang didapat dari keseluruhan populasi dari responden yang dipilah berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan. Metode *purposive sampling* dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang berkaitan dengan BMT yang pernah menjalankan pembiayaan murabahah dan memiliki otorisasi dalam keputusan pemberian pembiayaan.

Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel yakni Kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri sebagai variabel eksogen, variabel risiko pembiayaan murabahah sebagai variabel endogen intervening, sedangkan kinerja pembiayaan murabahah sebagai variabel endogennya. Dalam pengukuran tiap-tiap variabel menggunakan indikator yang bersumber baik dari berbagai tinjauan pustaka maupun penelitian terdahulu yang sejenis. Alur analisis dimulai dari analisis deskripsi data, berlanjut ke analisis hasil statistik dan terakhir pada analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember, 2) informasi asimetri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember, 3) kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah yang ada di BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember, 4) informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember, dan 5) risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember.

## PRAKATA

*Alhamdulillah hirobilal amin.* Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpa-Nya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Allah S.W.T. yang memberikan kasih dan sayang kepada kita semua.
2. Kedua Orang Tua ku tercinta, Ibu Sulikah dan Bapak Taufik, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan segala pengorbanan dan perjuangan yang telah engkau berikan kepadaku.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Dr. M. Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Ketua Program Studi S1AkuntansiFakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Bapak Dr. Achmad Roziq, SE, M.Si, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan juga Selaku Dosen Pembimbing I yang tetap sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.selaku Dosen Pembimbing II.
8. Ibu Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.

10. Sahabat-sahabatku seperti Lubis, Fahmi, Dika, Daus, dan seluruh anak PPM SR yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman-teman klub futsal akuntansi 2010, terima kasih atas semangat, canda, tawa dan kebersamaannya di dalam maupun diluar lapangan
12. Teman seperjuangan Rido Agung, Abdul Muchid, dan seluruh rekanAkuntansi2010 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 13 Mei 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	9

<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	10
2.1.1 Pengertian BMT .....	10
2.1.2 Teori Kompetensi .....	12
2.1.3 Kompetensi <i>Account Officer</i> Syariah .....	13
2.1.4 Pembiayaan Murabahah .....	14
2.1.5 Teori Enterprise Syariah .....	15
2.1.6 Definisi Kinerja .....	16
2.1.7 Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	18
2.1.8 Risiko Pembiayaan Murabahah .....	20
2.1.9 Informasi Asimetri .....	21
<b>2.2 Landasan Terdahulu</b> .....	22
<b>2.3 Perumusan Hipotesis</b> .....	25
2.3.1 Kompetensi <i>Account Officer</i> Syariah Berpengaruh terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	25
2.3.2 Informasi Asimetri Berpengaruh terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	27
2.3.3 Kompetensi <i>Account Officer</i> Syariah Berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah .....	28
2.3.4 Informasi Asimetri Berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah .....	30
2.3.5 Risiko Pembiayaan Murabahah Berpengaruh terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	31
<b>2.4 Kerangka Penelitian</b> .....	32



<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	33
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	33
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data</b> .....	33
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data</b> .....	34
<b>3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	34
<b>3.5 Variabel Penelitian</b> .....	35
3.5.1 Identifikasi Variabel .....	35
3.5.2 Definisi Operasional Variabel .....	35
<b>3.6 Instrumen Penelitian</b> .....	39
<b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....	40
<b>3.8 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	45
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	46
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	46
4.1.1 Deskripsi Data Studi .....	46
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
4.1.3 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> .....	53
4.1.3.1 <i>Convergent Validity</i> .....	53
4.1.3.2 <i>Discriminant Validity</i> .....	62
4.1.3.3 <i>Composite Reliability</i> .....	65
4.1.4 Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	66
4.1.4.1 Uji <i>Goodness-Fit Model</i> .....	66
4.1.4.2 Uji Hipotesis .....	67

<b>4.2 Pembahasan</b> .....	69
4.2.1 Pengaruh Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	69
4.2.2 Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah.....	71
4.2.3 Pengaruh Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah .....	72
4.2.4 Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah.....	73
4.2.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah .....	74
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	76
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	76
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	77
<b>5.3 Saran</b> .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah Di Indonesia .....	3
Tabel 1.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1 Daftar Sampel penelitian BMT Kab. Banyuwangi .....	47
Tabel 4.2 Daftar Sampel penelitian BMT Kab. Jember .....	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah .....	49
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Informasi Asimetri .....	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Risiko Pembiayaan Murabahah ....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pembiayaan Murabahah ..	52
Tabel 4.7 <i>Result for Outer loadings-1</i> .....	54
Tabel 4.8 <i>Result for Outer loadings-2</i> .....	57
Tabel 4.9 <i>Result for Outer loadings-3</i> .....	60
Tabel 4.10 <i>Cross Loadings</i> .....	63
Tabel 4.11 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	64
Tabel 4.12 <i>Correlations of latent variable</i> .....	64
Tabel 4.13 <i>Composite Reliability</i> .....	65
Tabel 4.14 <i>R-Square</i> .....	66
Tabel 4.15 <i>Path Coefficients</i> .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian .....	32
Gambar 3.1 : <i>Inner Model</i> dalam PLS .....	41
Gambar 3.2 : Model Kerangka Pemecahan Masalah .....	45
Gambar 4.1 : Hasil Output Grafik SmartPLS Tahap 1 .....	55
Gambar 4.2 : Hasil Output Grafik SmartPLS Tahap 2 .....	58
Gambar 4.3 : Hasil Output Grafik SmartPLS Tahap 3 .....	61

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

- 1.1. Cover Kuesioner Penelitian
- 1.2. Identitas Responden
- 1.3. Daftar Pertanyaan
- 1.4. Tabulasi Jawaban Kusioner

LAMPIRAN 2

- 2.1. Daftar Sampel Penelitian BMT Kabupaten Banyuwangi
- 2.2. Daftar Sampel Penelitian BMT Kabupaten Jember
- 2.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi *Account officer* Syariah
- 2.4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Informasi Asimetri
- 2.5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Risiko Pembiayaan Murabahah
- 2.6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pembiayaan Murabahah

LAMPIRAN 3

- 3.1. *Outer loading(bootstrapping report result ke-1 )*
- 3.2. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 1
- 3.3. *Outer loading (bootstrapping result report ke-2)*
- 3.4. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 2
- 3.5. *Outer loading (bootstrapping result report ke-3)*
- 3.6. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 3
- 3.7. *Cross Loadings*
- 3.8. AVE dan Akar AVE
- 3.9. *Correlations of latent variables*
- 3.10. *Composite Reliability*
- 3.11. *R-Square*
- 3.12. *Path Coefficient*

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan nasional tidak terlepas dari peran serta sektor lembaga keuangan baik itu dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Dari sektor lembaga keuangan khususnya syariah diawali dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Kemudian saat ini, tercatat sudah berdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Ini merupakan pertumbuhan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2005 yang hanya ada 3 BUS saja. Secara geografis, sebaran jaringan kantor perbankan syariah juga telah menjangkau masyarakat lebih dari 127 kabupaten atau 33 provinsi (Bank Indonesia, 2013).

Di sisi lain, pertumbuhan lembaga keuangan syariah sekarang ini juga diikuti dengan signifikannya perkembangan lembaga keuangan syariah pada sektor mikro walaupun ini merupakan lembaga keuangan yang masih baru. Menurut data BPS tahun 2012, jumlah unit usaha mikro yang kurang lebih 90% dari semua total unit usaha yang ada, maka sangat memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk bisa tumbuh lebih besar lagi. Maria (2013) menjelaskan bahwa pola pembiayaan efektif dan efisienlah yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis mikro, karena masalah utama tidak berkembangnya sektor riil menengah dan mikro di Indonesia adalah masalah pendanaan. Harapannya dengan munculnya konsep pembiayaan bertujuan mampu meningkatkan perkembangan sektor riil mikro ini.

Keberhasilan lembaga keuangan syariah di tanah air tidak terlepas dari peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Kedudukan LKMS yang antara lain dipresentasikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Maal wal Tamwil (BMT), dan Koperasi Pesantren (Kopontren) sangatlah vital dalam menjangkau transaksi syariah di daerah yang tidak bisa tercakup oleh pelayanan

bank-bank umum yang konvensional dan bank-bank umum yang membuka unit syariah (Hamid, 2003).

Salah satu LKMS yang berkembang dengan cukup cepat saat ini yaitu BMT. Keberadaan BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat Islam yang menginginkan jasa layanan bank syariah untuk mengelola perekonomiannya dan pengembangan ekonomi masyarakat yang tidak terjamah oleh lembaga keuangan makro seperti bank. BMT pada awalnya berdiri sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat yang kekurangan, yang miskin, dan nyaris miskin (*poor and near poor*) seperti pedagang, dan PKL (Iswahyudi, 2013). Adapun kegiatan utama yang dilakukan oleh BMT adalah pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, terutama mengenai bantuan permodalan. Agar pembiayaan yang diberikan oleh BMT dapat terlaksana maka BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Sehingga BMT sebagai lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis syariah diharapkan mampu menjadi solusi permodalan bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah untuk pengembangan usaha dengan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman.

Baitul Maal wat Tamwil berasal dari dua kata yang berbeda yang mendeskripsikan tentang jenis kegiatan operasional yang dilakukan. Pertama, sebagai penghimpun dana zakat, infaq dan sodaqoh yang selanjutnya disalurkan ke 8 asnaf yang telah dijelaskan dalam Al-Quran. Kedua, BMT adalah untuk menghimpun dana umat yang kemudian akan disalurkan dan diinvestasikan ke berbagai produk pembiayaan yang ada di BMT dan hasil yang diperoleh akan dibagikan ke anggota BMT. Oleh karena itu, BMT memiliki dua fungsi sebagai tempat yang didirikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah karena menjadi amil zakat dan memberdayakan ekonomi masyarakat lokal dengan membudayakan masyarakat untuk berinvestasi melalui produk yang dimiliki BMT (Iswahyudi, 2013).

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Akad	2008	2009	2010	2011	2012	2013		2014					
						Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. <sup>f)</sup>	Juni <sup>f)</sup>
Akad Mudharabah	6,205	6,597	8,631	10,229	12,023	13,878	13,625	13,322	13,300	13,498	13,802	13,869	14,312
Akad Musyarakah	7,411	10,412	14,624	18,960	27,667	38,680	39,874	38,685	39,254	40,583	42,830	44,055	45,648
Akad Murabahah	22,486	26,321	37,508	56,365	88,004	108,128	110,565	109,803	110,047	111,727	112,288	112,820	114,322
Akad Salam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Akad Istishna	369	423	347	326	376	551	582	547	570	586	588	595	563
Akad Ijarah	765	1,305	2,341	3,839	7,345	10,462	10,481	10,451	10,239	10,199	10,319	10,432	10,594
Akad Qardh	959	1,829	4,731	12,937	12,090	9,133	8,995	8,590	8,362	8,371	8,057	7,920	7,697
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>38,195</b>	<b>46,886</b>	<b>68,181</b>	<b>102,655</b>	<b>147,505</b>	<b>180,833</b>	<b>184,122</b>	<b>181,398</b>	<b>181,772</b>	<b>184,964</b>	<b>187,885</b>	<b>189,690</b>	<b>193,136</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah

Seperti halnya bank syariah, kegiatan operasional BMT juga melakukan penghimpunan (*akadwadiah* dan *mudharabah*) dan penyaluran dana (*akad* bagi hasil, jual beli dan *ijarah/sewa*) kepada masyarakat. Penyaluran dana dengan dengan prinsip jual beli dilakukan dengan akad murabahah, *salam*, ataupun *istishna*. Saat ini, penyaluran dana dengan prinsip jual beli yang paling dominan adalah murabahah. Adapun murabahah adalah mekanisme pembiayaan dimana BMT menjadi penjual dengan menyerahkan barang dan anggota menjadi pembeli yang dibebani oleh harga jual ditambah margin keuntungan yang disepakati pada awal perjanjian. Berdasarkan data statistik yang didapat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada bulan juli tahun 2014 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki presentase yang sangat tinggi. Jika dilihat pada total pembiayaan murabahah pada bulan juni 2014 sebesar 114.332 dari total keseluruhan pembiayaan sebesar 193.136 maka bisa diprosentasekan pembiayaan murabahah menguasai 59,2% dari total pembiayaan syariah di Indonesia (ditunjukkan pada Tabel 1.1). Didukung pula oleh studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada BMT yang ada di Kabupaten Jember dan Banyuwangi yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata BMT baik yang



masih baru berdiri atau sudah lama berdiri kebanyakan menggunakan akad murabahah dalam melakukan pembiayaan. Bahkan ada BMT yang hanya menggunakan akad murabahah saja dalam melaksanakan kegiatan pembiayaannya. Hal ini dikarenakan pada kontrak pembiayaan murabahah lebih minim risiko daripada pembiayaan lain. Dominannya pembiayaan murabahah terjadi karena pembiayaan ini cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dan lebih mengamankan bagi *shareholder*. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa walaupun pembiayaan murabahah begitu mendominasi praktek pembiayaan di lembaga keuangan syariah, tetapi tetap ada risiko-risiko yang menyertainya.

Berlatarbelakang permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan murabahah. Tujuan studi ini dilakukan yakni untuk mengetahui, mengkonfirmasi, dan menguji variabel yang berpengaruh. Selanjutnya peneliti mengambil tiga variabel yang berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan murabahah yaitu kompetensi *account officer* syari'ah, informasi asimetri, dan risiko pembiayaan murabahah. Diharapkan nantinya hasil dari studi ini bisa meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah dan mengurangi risiko-risiko yang terjadi dalam akad pembiayaan murabahah sehingga dengan meningkatnya kinerja pembiayaan berarti meningkatkan peranan ilmu akuntansi pada pelaksanaan pembiayaan berbasis non-bagi hasil.

Wei and Weidong (2002) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, skill dan kemampuan serta karakter yang berhubungan dengan kinerja efektif yang tinggi. Oleh karena itu, kompetensi mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja dan menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan. Semakin tinggi kompetensi karyawan dalam hal ini *account officer*, maka berdampak besar terhadap semakin meningkatnya kinerja pembiayaan perusahaan karena mereka mampu menyeleksi nasabahnya serta mengambil keputusan terhadap pemberian pembiayaan yang sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Setiap usaha yang dijalankan baik perseorangan maupun bersama-sama pasti memiliki risiko sesuai dengan jenis usaha yang dibidangnya. Adanya ketidakpastian

akan masa depan yang harus dihadapi oleh manajer sangatlah perlu untuk di *manage* dengan menggunakan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko dapat bervariasi antara satu bank dengan bank lain, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia (Arifin, 2006:63). Dengan target nasabah adalah pengusaha mikro dan masyarakat biasa, BMT sangat rentan dengan ketidakpastian keberlangsungan kondisi keuangan para nasabahnya. Menurut Karim (2004), risiko pembiayaan bisa timbul karena analisis pembiayaan yang keliru dilakukan karyawan BMT (*account officer*). Untuk mengurangi risiko ini, manajemen BMT memerlukan staf yang terlatih dan berpengalaman agar risiko bisa diminimalisir serendah mungkin.

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi memiliki informasi yang lebih banyak tentang suatu usaha dibanding *principal*. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba apabila *agent* tersebut bertindak secara individu untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al*(2006) menunjukkan bahwa variabel independen informasi asimetri berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Ali (2007) menjelaskan bahwa banyak faktor seperti *information asymmetry*, *agency problem*, dan *human capital deficiency* yang menimbulkan risiko ketidakstabilan pada perbankan. Oleh karena itu, informasi asimetri perlu ditekan seminimal mungkin untuk bisa menghindari risiko-risiko yang terjadi dalam kontrak pembiayaan murabahah di BMT.

Harri dan Raviv (dalam Roziq, 2007) menguji hubungan antara informasi asimetri dan model keagenan. Temuannya menyimpulkan bahwa munculnya informasi asimetri dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang

diperoleh. Informasi asimetri antara pihak BMT dengan nasabah dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Ketika pihak nasabah melakukan salah satu dari kedua bentuk informasi tersebut maka akan menyebabkan informasi yang dibutuhkan oleh BMT terkait analisis terhadap nasabah menjadi berkurang. Ahmed (dalam Roziq, 2007) menjelaskan bahwa transparansi mengurangi *moral hazard* dan *adverse selection* meningkatkan efisiensi serta integritas pasar dan memperkuat disiplin pasar. Dari pernyataan tersebut dengan berkurangnya tingkat informasi asimetri antara pihak BMT dan nasabah bisa meningkatkan transparansi dan kinerja pembiayaan.

Risiko pembiayaan murabahah merupakan risiko timbulnya kerugian akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah atau pembeli dalam memenuhi kewajiban sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara penjual dan pembeli. Hubungan pengaruh antara risiko dengan kinerja dijelaskan oleh Gizycki (2001) bahwa *return on asset* (ROA) suatu bank dipengaruhi oleh risiko kredit dan semakin tinggi risiko dapat mengurangi profitabilitas bank. Menurut Arifin (2006:121) manajemen bank harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Karena risiko kredit, terjadi ketidakpastian *net-income* dan *market value of equity* disebabkan karena tidak ada pembayaran dan penundaan pembayaran baik pokok maupun bunga (Ahmed, 2005). Hal ini menjelaskan bahwa apabila suatu BMT mampu mengelola risikonya dengan baik akan meningkatkan tingkat laba yang bisa diperoleh sehingga bisa meningkatkan kinerja BMT tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roziq (2007) dan Iswahyudi (2013), adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

	Obyek penelitian	Variabel penelitian
Penelitian Roziq	Bank umum syariah di Jawa Timur	1. Kompetensi <i>account officer</i> syariah 2. Etika bisnis islam 3. Risiko pembiayaan mudharabah 4. Informasi asimetri 5. Kinerja pembiayaan mudharabah
Penelitian Iswahyudi	Koperasi Syariah/BMT di Kabupaten Jember	1. Kompetensi <i>account officer</i> syariah 2. Risiko pembiayaan mudharabah 3. Kinerja pembiayaan mudharabah
Penelitian ini	Koperasi Syariah/BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember	1. Kompetensi <i>account officer</i> syariah 2. Risiko pembiayaan murabahah 3. Kinerja pembiayaan murabahah 4. Informasi asimetri

Adanya peneliti melakukan replikasi terhadap penelitian sebelumnya adalah ingin mengetahui perbedaan hasil penelitian jika variabel dependen yang diteliti adalah pembiayaan murabahah mengingat pembiayaan ini adalah pembiayaan yang dominan dilakukan oleh BMT dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dan peneliti memilih objek di dua kabupaten karena jika hanya menggunakan satu kabupaten saja sampelnya belum mencukupi untuk diteliti karena syaratnya harus menggunakan objek minimal 30.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka dalam studi ini disusun judul skripsi “Pengaruh Kompetensi *Account officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi *account officer* syari’ah berpengaruh positif terhadap kinerja pembiayaan murabahah?;

2. Apakah informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap kinerja pembiayaan murabahah?;
3. Apakah kompetensi *account officer* syari'ah berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan murabahah?;
4. Apakah informasi asimetri berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan murabahah?;
5. Apakah risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap kinerja pembiayaan murabahah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh kompetensi *account officer* syari'ah terhadap kinerja pembiayaan murabahah;
2. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh informasi asimetri terhadap kinerja pembiayaan murabahah;
3. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh kompetensi *account officer* syari'ah terhadap risiko pembiayaan murabahah;
4. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh informasi asimetri terhadap risiko pembiayaan murabahah;
5. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap kinerja pembiayaan murabahah;

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana aplikasi dan pembelajaran teori ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang akuntansi khususnya akuntansi syariah dan juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi peneliti sendiri.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu akuntansi syariah khususnya bagi pihak Baitul Maal wa Tamwil.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi BMT, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan terutama mengenai pentingnya peningkatan kompetensi *account officer* syariah dan kinerja pembiayaan murabahah dengan pengurangan informasi asimetri dan risiko pembiayaan murabahah.
  - b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi, data pembanding dan motivasi pengembangan penelitian dengan topik yang sama atau topik yang masih berhubungan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan landasan teori atau kerangka berfikir yang menjadikan pedoman untuk mengkaji masalah yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan permasalahan penelitian dengan jelas maka seorang peneliti harus mempunyai konsep dasar sebagai landasan teori atau kerangka berfikir yang dipertanggungjawabkan serta dibuktikan. Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang kesemuanya bersumber dari dalil-dalil yang dikemukakan para ahli dan dimanfaatkan dalam penulisan skripsi ini. Terutama literatur yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Adapun landasan teori yang dijelaskan adalah sebagai berikut.

#### 2.1.1. Pengertian BMT

Azis(2004:1) menjelaskan bahwa Baitul Maalwat Tamwil memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- 1) Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya yaitu menyalurkannya kepada 8 *ashnaf muztahik* (yang berhak mendapat zakat) berupa fakir miskin, amil, mualaf, budak, *gharimin*, *fi sabilillah* dan *ibnu sabil*.
- 2) Baitul Tamwil (Bait = Rumah, at-Tamwil = pengembangan harta) yaitu mengarah pada lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan terhadap pengembangan usaha-usaha produktif, berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan usahanya, Baitul Tamwil menggunakan akad-akad (perjanjian)

transaksi bisnis yang berbasis syariah seperti model jual beli (murabahah, salam dan istishna), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), maupun sewa (ijarah).

Ahmad Sumiyanto (2008:15) mengatakan, “BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP)”.

BMT berbeda dengan Bank Umum Syari’ah (BUS) maupun Bank Perkreditan Syari’ah (BPRS). Perbedaan BMT dengan Bank Umum Syari’ah atau Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah terletak di bidang pendampingan dan dukungan, BUS dan BPRS terikat dengan Peraturan Pemerintah di bawah Departemen Keuangan atau juga Peraturan Bank Indonesia. Sedangkan BMT yang lebih mirip lembaga mikro layaknya koperasi, secara otomatis pengawasannya terletak di bawah pembinaan Departemen Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Landasan yuridis BMT mengacu kepada undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sesuai yang ditegaskan dalam Pasal 1 angka 12 tentang prinsip syariah. Adapun sebagai aturan pelaksanaannya mengacu kepada peraturan BI No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Bagi Bank Syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selain mengacu kepada landasan hukum positif, BMT juga mengacu kepada syariah islam yang bersumber kepada Al Qur’an dan Al Hadist. Djayuli (2002) menjelaskan bahwa saat ini BMT diarahkan untuk berbadan hukum karena BMT berkembang dari kelompok swadaya masyarakat. Dengan berbentuk koperasi, BMT akan dapat berkembang ke berbagai sektor usaha seperti keuangan dan sektor non-keuangan seperti sektor riil. Dalam sektor keuangan, operasional BMT mengadopsi pada perbankan syariah.

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. BMT tidak digerakkan dengan motif laba semata, tetapi juga dengan motif sosial. BMT beroperasi dengan pola syariah, maka mekanisme kontrolnya tidak hanya aspek



ekonomi saja, tetapi agama atau aqidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan (Sudarsono, 2003).

## 2.1.2. Teori Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen kunci bagi lahirnya kepemimpinan yang efektif dan efisien. Boyatzis dalam Hutapea dan Nurianna Thoha (2008) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Di mana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Secara umum kompetensi dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Loo and Semeijn (2005) menjelaskan bahwa kompetensi terdiri dari pengetahuan, *skill* dan kemampuan. Pengetahuan meliputi pemahaman fakta dan prosedur. *Skill* adalah kapasitas untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kemampuan adalah ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau diperlukan melalui pengalaman sebelumnya dan menggunakannya untuk tugas-tugas baru.

Kompetensi yang dimiliki karyawan secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen. Dengan kata lain, kompetensi yang dimiliki individu dapat mendukung sistem kerja berdasarkan tim. Pengembangan SDM berbasis kompetensi dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan (Rivai dalam Roziq,

2007). Sebab pada dasarnya karyawan yang handal adalah sumberdaya yang sangat bernilai membantu perusahaan dalam melaksanakan *positioning strategy* yang tepat.

### 2.1.3. Kompetensi *Account Officer* Syariah

Menurut Agung (2007) kompetensi individu atau karyawan merupakan penjumlahan dari pengetahuan, keahlian atau ketrampilan dan sikap. Individu (personel) yang berkompoten akan menghasilkan perusahaan yang berkompoten. *Account officer* merupakan karyawan BMT yang ditempatkan di garis depan dari suatu sistem dalam BMT. Maka *account officer* menjadi ujung tombak dari maju atau mundurnya kinerja suatu BMT. Ia harus melakukan analisa-analisa yang sangat akurat dalam rangka mengeluarkan dana terhadap nasabah.

Kompetensi *account officer* syariah atau karyawan bagian pembiayaan diartikan sebagai komposisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang diperlukan setiap *account officer* perusahaan agar dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan optimal. Islam mengajarkan bahwa kompetensi seseorang sangat diperlukan dalam menjalankan setiap tugas. Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap SDM harus sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Allah Subhanahuwata'ala berfirman dalam Qur'an surah al-Isra ayat 84 (Depag, 2005:396) yaitu

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Muhammad (2002:62) menjelaskan bahwa sikap profesional ini memberikan ruang bagi manusia untuk bertindak dengan sistem manajemen yang baik, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan yang baik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Bagi lembaga keuangan apapun, SDM sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan pembiayaan apapun termasuk murabahah. Dalam hal ini kompetensi

dari *account officer* sangat berperan penting dalam memberikan keputusan pinjaman dalam akad pembiayaan murabahah agar kegiatan operasional BMT tetap dapat berjalan. Sebab pada dasarnya dana yang dimiliki oleh BMT berasal dari masyarakat yang perlu disalurkan kembali ke para pengelola dana maka peran *account officer* menjadi sangat penting guna menyalurkan dan menginvestasikan dana masyarakat dengan tepat dan hati-hati.

Dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh BMT, maka SDM harus dibekali dengan keahlian dan kompetensi yang mencukupi sehingga dalam tugasnya sehari-hari risiko tersebut mampu diukur dan diminimalisir. Sesuai dengan tujuan BMT dalam menyalurkan dana melalui pembiayaan, maka *account officer* dituntut untuk dapat menyeleksi nasabah atau *mudharib* untuk mengurangi risiko-risiko agar nantinya tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang disebabkan adanya *moral hazard* (ketidakjujuran) dan *adverse selection* yang berimbas juga pada risiko pembiayaan murabahah yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

#### 2.1.4. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan merupakan aktivitas penting dalam lembaga keuangan karena aktiva paling besar dalam sebuah lembaga keuangan adalah *outstanding* portofolio pembiayaan yang juga merupakan sumber pendapatan utama penunjang keberlanjutan lembaga keuangan. Semakin tinggi *outstanding* pembiayaan maka semakin besar peluang pendapatan yang akan diperoleh, tetapi semakin besar pula risiko yang dihadapi.

Didalam ilmu manajemen dijelaskan bahwa manajemen pembiayaan merupakan suatu cara usaha mengatur dan melakukan proses pembiayaan untuk mencapai tujuan pembiayaan yaitu keamanan, kelancaran dan menghasilkan. Usaha mengatur dan melakukan proses pembiayaan ini adalah dengan melakukan analisa kelayakan usaha dan analisa pembiayaan. Analisa kelayakan berdasarkan usaha meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek hukum, aspek keuangan dan aspek sosial ekonomi. Layak berdasarkan hasil analisa kelayakan usaha

belum tentu layak dibiayai karena tidak cukup hanya layak usaha namun perlu adanya analisa kelayakan pembiayaan dengan memperhatikan faktor *character, capital, capacity, condition, collateral* dan *constraints* atau dikenal dengan istilah 6C. Penerapan 6C bukan sekedar syarat diatas kertas, tetapi masuk dalam ruang bisnis anggota.

Jual beli murabahah adalah akad yang banyak diusung lembaga keuangan sebagai bentuk dari pembiayaan yang memiliki prospek keuntungan yang cukup menjanjikan sehingga hampir semua lembaga keuangan syariah baik skala kecil maupun besar menjadikannya sebagai produk pembiayaan dalam pengembangan usaha dan modal. Murabahah merupakan penjualan dengan harga pembelian barang berikut untung yang diketahui. Dalam pengertian lain murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Landasan syariah transaksi terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Lebih lanjut murabahah juga diatur pada Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

#### 2.1.5. Teori Enterprise Syariah

Teori enterprise yang berkembang di dunia merupakan bagian dari teori akuntansi ekuitas yang didalamnya ada *Proprietary Theory, Entity Theory*, dan *Enterprise Theory*. Menurut *Proprietary Theory*, entitas dipandang sebagai mana pemiliknya melakukan operasional bisnis. Sehingga pelaksanaan kebijakan dan sistem operasional perusahaan berpusat pada pemilik. Menurut *Entity Theory* mendikotomi antara entitas bisnis dari permasalahan pribadi pemilik (Setiabudi, 2002:23). Dalam teori ini, mengibaratkan entitas bisnis benar-benar terpisah dari

pemilik, pengukuran kinerja dari entitas bisnis atas dana yang diamanahkan adalah dengan menilai kinerja perusahaan. Sehingga penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi *equity stockholder* dan dapat menjadi penghasilan *stockholder* saat dibagikan deviden.

Dalam *enterprise theory*, perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok (Tuanakonta, 2005 dalam Iswahyudi). *Enterprise theory*, menurut Triyuwono (2004), mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholder*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Pada teori enterprise ini kekuasaan atau hak ekuitas tidak berada pada satu tangan (*shareholder*) melainkan kekuasaan ekonomi berada pada stakeholder. Teori enterprise sangat cocok digunakan pada perusahaan besar yang memang dalam kegiatan operasionalnya berdampak sosial dan eksistensinya di tengah masyarakat luas.

Namun teori enterprise ini dirasa kurang menunjukkan tujuan dari eksistensi seorang manusia di dunia, yakni tujuan *falah* (perencanaan kebahagiaan). Oleh karena itu teori enterprise diinternalisasi dengan nilai-nilai islam. Sehingga dapat dikatakan teori enterprise syariah merupakan teori enterprise yang humanis, emansiparotis, dan berketuhanan. Karena pertanggungjawaban tidak hanya pada unit materiil namun juga ke unit non-materiil. Secara lebih dalam lagi yang dimaksud dengan aspek non materiil adalah aspek spiritual dan nilai-nilai ilahi. Sehingga dalam kehidupan tanpa terkecuali dalam kegiatan ekonomi kesuksesan dimetaforakan dengan zakat, infaq, dan shodaqoh (zis). Reliatas organisasi yang dimetaforakan dengan zis merupakan reliatas dalam bentuk yang lebih operasional, sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan reliatas organisasi yang terikat dengan kuasa Ilahi (Iswahyudi, 2013).

## 2.1.6. Definisi Kinerja

kinerja didefinisikan sebagai proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Kinerja merupakan rekaman hasil kerja yang diperoleh karyawan tertentu melalui kegiatan

dalam kurun waktu tertentu (Kane, 1993). Oleh karena itu kinerja dapat diartikan akumulasi kegiatan yang dilakukan karyawan selama kurun waktu tertentu untuk mencapai prestasi dan pemberian layanan kepada pihak lain.

Agar kinerja karyawan dapat dilihat maka perlu dilakukan penilaian kinerja. Triyuwono (2006) melakukan penilaian kinerja terhadap lembaga keuangan syariah dengan menggunakan amanah *management, non-economic wealth, give out, earnings, capital and assets, liquidity and sensitivity to market*, dan *socio-economic wealth* (ANGELS). Pada pengukuran ANGELS mendasarkan pengukurannya pada Tuhan, alam dan manusia. Meskipun ini terlihat sulit untuk diterapkan namun pengukuran kinerja menggunakan ANGELS telah mengakomodasi tujuan awal dari ekonomi islam yaitu al-falah.

Pada pengukuran ANGELS, faktor utama adalah amanah *management* yang berarti dalam pelaksanaan tata kelola organisasi didasarkan pada etika syariah. Namun dalam penerapan etika syariah harus juga memperhatikan strategi yang efektif. BMT sebagai unit bisnis namun tidak keluar konteks etika islam. Karena pada dasarnya keberhasilan sebuah lembaga keuangan sangat bergantung pada *best management practice*-nya, amanah *management* adalah prosesnya (Hidayat, 2007). Kedua, adalah *non-economic wealth*, yang berarti bahwa ada kesejahteraan mental dan spiritual. Dengan faktor manajemen Koperasi Syariah, BMT dituntut untuk menciptakan kesejahteraan mental dan spiritual. Kesejahteraan ini merupakan salah satu hasil dan proses praktik manajemen (Hidayat, 2007).

Ketiga yaitu *give out* diukur dengan indikator seberapa jauh distribusi yang mampu diciptakan oleh BMT, distribusi ini dibagi ke dalam tiga golongan yakni *direct participants, indirect participants* dan alam. Etika syariah tidak menghendaki kekayaan beredar pada golongan tertentu saja. Jadi, hasil kesejahteraan dalam bentuk materi yang telah dihasilkan oleh lembaga keuangan syariah tidak hanya didistribusikan pada *shareholder*. Keempat, *earnings, capital and assets*. Adapun pengertian *earnings* di sini bukan hanya profit tetapi lebih dari itu yakni *value added*.

Sebab hal ini berkaitan dengan tujuan utama lembaga keuangan syariah yakni bukan semata bagi *stakeholder* tetapi juga *shareholder* secara lebih luas.

Kelima, *liquidity and sensitivity to market* yang merujuk pada kemampuan lembaga keuangan syariah dalam hal likuiditas dan kemampuan lembaga keuangan syariah untuk merespon terhadap keadaan pasar. Keenam, *socio-economic wealthy* yang bermakna bahwa tujuan dari adanya lembaga keuangan syariah adalah untuk mendistribusikan materi yang telah dihasilkan oleh lembaga keuangan syariah untuk *indirect participant*. Sebab pada dasarnya, metafora kesuksesan lembaga keuangan syariah dinilai berdasarkan seberapa besar zakat, infak dan sodaqoh yang dapat diberikan dan bukan semata-mata hanya mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan dari pengukuran ANGELS di atas, kinerja pembiayaan murabahah dapat didefinisikan secara operasional sebagai hasil kerja yang dapat dicapai produk pembiayaan murabahah yang terdiri dari manajemen produk pembiayaan murabahah sesuai dengan prinsip syariah (terhindar dari riba, gharar dan maisyir), rasa damai bagi *account officer* pembiayaan murabahah, tingkat keuntungan pembiayaan murabahah, pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah, pertumbuhan jumlah nasabah dan kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap zakat, infak dan sodaqoh BMT tersebut.

## 2.1.7. Kinerja Pembiayaan Murabahah

Allah SWT menganjurkan umatNya agar setiap perbuatan/pekerjaan yang telah dilakukan (hasil kegiatan) harus dipertanggungjawabkan. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an surat al Muddastir ayat 38 (Depag, 2005:851) yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa-apa yang telah diperbuat”

Begitu pula hendaknya kinerjanya dievaluasi sebagai dasar pijakan aktivitas berikutnya serta diarahkan pada capaian kesejahteraan jangka panjang (akhirat). Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an surat al Hasyr ayat 18 (Depag, 2005:799) yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Helfert (dalam Roziq, 2007) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja merupakan indikator suatu tingkat kerja karena telah melahirkan suatu aktivitas. Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Srimindarti, 2006). Jadi kinerja diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan pengertian kinerja tersebut, maka kinerja BMT banyak diukur berdasarkan hasil yang telah dicapai seperti misalnya; perbandingan jumlah pembiayaan murabahah dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan BMT (Yumanita, 2005), *return* dan tingkat bagi-hasil (Karim,2004b), pertumbuhan *total asset* maupun *net income* (Bashir, 1999).Triyuwono (2006b) mengajukan sistem penilaian kinerja bank syariah/tingkat kesehatan bank syariah dengan ANGELS. ANGELS merupakan singkatan dari *amanah management, non-economic wealth, give out, earnings, capital and assets, liquidity and sensitivity to market*, dan *socio-economic wealth*. Masing-masing faktor dari ANGELS merupakan bagian dari proses, hasil yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.



## 2.1.8. Risiko Pembiayaan Murabahah

Risiko dalam lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan lembaga keuangan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, oleh karena itu diperlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul. (Warman, 2006)

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Menurut Woork (2008), risiko merupakan suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Risiko pembiayaan adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhinya, satu sisi risiko dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional seperti penyaluran pinjaman, investasi serta kegiatan pembiayaan perdagangan, di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk.

Munurut Arifin (2006:225) penyebab utama terjadinya risiko kredit (pembiayaan) disebabkan karena terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Bila diterapkan kedalam BMT maka kehati-hatian saat memberikan pinjaman kepada nasabah sangat diperlukan, terlebih dana pembiayaan haruslah lancar karena nilai nominal relatif kecil dan kebanyakan tergolong pembiayaan jangka pendek.

Risiko-risiko yang umumnya terdapat dalam pembiayaan murabahah diantaranya adalah : a) risiko yang terkait dengan barang, b) risiko yang terkait dengan klien (nasabah), dan c) risiko yang terkait dengan pembayaran. Untuk meminimalisir risiko pembiayaan yang sulit dihindari tersebut, maka pihak BMT harus mengadakan suatu analisis mendalam untuk lebih tajam atau meyakinkan bahwa pihak debitur/nasabah benar-benar dapat dipercaya dan mampu

mengembalikan dalam tempo yang telah disepakati bersama. Selain itu jaminan agunan yang diberikan bukanlah suatu hal yang utama untuk dijadikan jaminan bahwa pihak debitur dapat dipercaya karena agunan hanyalah merupakan faktor tambahan, terutama untuk melindungi pembiayaan yang macet akibat hal-hal yang diluar dugaan.

## 2.1.9. Informasi asimetri

Informasi asimetri adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Menurut Rahmawati *et al* (2007), ada dua tipe informasi asimetri yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

### 1) *Adverse selection*

*Adverse selection* adalah jenis informasi asimetri dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Dalam hal ini bisa diartikan BMT kurang memiliki informasi dibandingkan nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

### 2) *Moral hazard*

*Moral hazard* adalah jenis informasi asimetri dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Dalam hal ini bisa diartikan nasabah memanfaatkan lemahnya informasi yang dimiliki BMT dengan melakukan manipulasi-manipulasi yang dapat merugikan pihak BMT.

Adanya informasi asimetri memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi. Eisenhardt (1989, dalam Roziq) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan 3) manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*). Sehingga berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Di sisi lain, untuk meredam tindakan para *agent* yang tidak sesuai dengan kepentingannya *principal* bisa dilakukan dengan (Jensen dan Meckling, 1976):

- 1) Mengawasi perilaku *agent* dengan mengadopsi fungsi audit dan mekanisme *corporate governance* lain yang dapat meluruskan kepentingan *agent* dengan kepentingan *principal*.
- 2) Menyediakan insentif kepegawaian yang menarik kepada *agent* dan mengadakan struktur *reward* yang dapat membujuk para *agent* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik *principal*.

## 2.2 Landasan Terdahulu

Fauzan Fahrul (2012) melakukan riset tentang pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah cabang Banda Aceh. Variabel dependen yang diteliti yaitu Tingkat Profitabilitas Bank Syariah dan variabel independen adalah tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *murabahah*. Untuk sampai ke tujuan penelitian maka metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan

murabahah secara bersama-sama(simultan)berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Banda Aceh, (2) pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh, (3) secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.

Susilo *et al* (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik dan perilaku UKM, serta sistem pembiayaan terhadap penyaluran pembiayaan BNI Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perilaku UKM, mengkaji kendala pelaksanaan pembiayaan bagi hasil, menentukan pola pembiayaan yang sesuai dengan perilaku UKM. Populasi penelitiannya adalah debitur yang terdapat di BNI Syariah dengan pemilihan sampel 100 orang di 6 cabang yang terdapat di Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jogjakarta, Medan, Padang dan Makassar. Model penelitian yang digunakan yaitu dengan studi literatur, analisis deskriptif melalui SWOT, tabulasi silang dengan menganalisis hubungan antara karakteristik dan perilaku dengan jumlah penyaluran pembiayaan syariah. Hasil dari penelitian ini adalah mengapa terdapat kendala dalam menerapkan pola bagi hasil pada pembiayaan UKM adalah pengetahuan masyarakat yang minim tentang pola bagi hasil, risiko besar karena sangat ditentukan oleh kejujuran nasabah dalam menyampaikan hasil usahanya secara transparan, agunan tambahan yang dipersyaratkan memberatkan UKM dan sulit dipenuhi, serta tidak tersedianya SDM Syariah yang memadai dalam usaha/proyek yang dibiayai. Hal ini juga sama dengan permasalahan yang terjadi di BMT berupa *moral hazard* dan *adverse selection*.

Ahmad Roziq (2007) melakukan penelitian tentang kompetensi *account officer* syari'ah, etika bisnis islam, informasi asimetri, risiko pembiayaan *mudharabah*, dan kinerja pembiayaan *mudharabah* pada bank syari'ah di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji, pengaruh kompetensi *account officer* syari'ah terhadap risiko pembiayaan *mudharabah*, (2) menguji pengaruh kompetensi *account officer* syari'ah terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (3) menguji pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap kinerja pembiayaan

*mudharabah*, (4) menguji pengaruh etika bisnis islami terhadap informasi asimetri, (5) menguji pengaruh etika bisnis islami terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (6) menguji pengaruh informasi asimetri terhadap risiko pembiayaan *mudharabah*, (7) menguji pengaruh informasi asimetri terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (8) mengetahui kendala pelaksanaan operasionalisasi pembiayaan *mudharabah* secara kaffah (menyeluruh) pada Bank Syariah di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kantor cabang bank syariah dan kantor cabang unit usaha syariah di Jawa Timur berjumlah 23 kantor cabang pada tahun 2007. Adapun variabel dependennya adalah kinerja pembiayaan *mudharabah*, variabel independennya adalah kompetensi *account officer* syariah, etika bisnis islam dan informasi asimetri. Sedangkan Variabel intervening sekaligus variabel dependen adalah risiko pembiayaan *mudharabah*. Model analisis penelitian ini menggunakan 3 pendekatan yaitu *kasyf*, kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (2) kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko pembiayaan *mudharabah*, (3) risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (4) etika bisnis islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (5) etika bisnis islam berpengaruh signifikan negatif terhadap variable informasi asimetri, (6) informasi asimetri berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*, (7) informasi asimetri berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan *mudharabah*, (8) risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah*.

Achmad Iswahyudi (2013) melakukan survei tentang pengaruh kompetensi *account officer* syariah terhadap kinerja pembiayaan *mudharabah* dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening pada BMT di Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh kompetensi *account officer* syariah terhadap risiko pembiayaan *mudharabah*, (2) menguji pengaruh kompetensi *account*

*officer* syariah terhadap kinerja pembiayaan mudharabah, (3) menguji pengaruh risiko pembiayaan mudharabah terhadap kinerja pembiayaan mudharabah. Populasi dari penelitian ini adalah koperasi syariah/BMT yang pernah melaksanakan akad *mudharabah* dan memiliki manajemen sendiri serta terpisah dari kantor pusat. Adapun variabel dependen yang diteliti adalah kinerja pembiayaan mudharabah dan variabel independen yang diteliti adalah kompetensi *account officer* syariah serta risiko pembiayaan mudharabah sebagai variabel *intervening*. Metode analisis menggunakan *Partial Least Square* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kompetensi *account officer* syaria'ah berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. (2) Kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pembiayaan mudharabah, dan (3) Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.

## 2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari rumusan masalah yang ada dan akan diteliti serta dicari fakta-fakta yang membenarkan namun juga memiliki kemungkinan salah. Hipotesis penelitian yaitu :

### 2.3.1 Kompetensi *Account officer* Syariah Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah

Menurut Arifin (2006:47) hubungan antara bank syaria'ah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi-hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi-hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen BMT untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*profesional investment manager*) akan

sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.

Kinerja sebuah perusahaan jelas mencakup kinerja anggota perusahaan. Karena itu kesuksesan kerja pada masing-masing anggota perusahaan menjadi penting bagi tercapainya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kesuksesan kerja anggota bisa ditentukan melalui kompetensi yang dimiliki anggota tersebut. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang membedakan seseorang yang mampu menunjukkan kinerja yang optimal dengan seseorang yang tidak mampu menunjukkan kinerja yang optimal (Martin, 2002).

Samad dan Hassan (dalam Roziq, 2007) melakukan survei terhadap bankir syariah di Malaysia dengan hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan mudharabah dan musyarakah tidak populer di Malaysia. Hal ini ternyata disebabkan karena bankir yang kurang pengetahuan dalam: 1) menyeleksi proyek bagi hasil yang menguntungkan, 2) mengelola proyek bagi hasil, 3) mengevaluasi tingkat keuntungan dari suatu proyek. Dari hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa peran bankir yang dalam hal ini disebut pula *account officer* berpengaruh besar terhadap kinerja pembiayaan. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman dan keahlian yang dimiliki *account officer* mutlak diperlukan untuk meningkatkan kinerja pembiayaan.

*Account officer* sebagai sumber daya manusia yang dimiliki oleh BMT selain dituntut mampu meminimalisir risiko juga harus dapat memprediksi keuntungan dari proses jual beli serta mengevaluasi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh setelah melihat secara obyektif karakter yang dimiliki nasabah sehingga tujuan untuk memaksimalkan kinerja pembiayaan dapat tercapai. Agar tujuan tersebut tercapai maka *account officer* dalam pelaksanaan teknis operasionalnya harus memiliki pengetahuan terkait pembiayaan syariah khususnya pembiayaan murabahah karena jenis pembiayaan ini memang banyak dipakai oleh BMT. Tujuannya adalah supaya transaksi atau kegiatan yang dilakukan dalam proses pembiayaan tetap sesuai dengan prinsip dan ketentuan-ketentuan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi *account officer* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pembiayaan dimana kompetensi *account officer* syariah berpengaruh secara langsung terhadap kinerja pembiayaan melalui ketrampilan mereka dalam menyeleksi proyek serta sikap dan pandangan mereka terhadap *mudharib*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : Kompetensi *Account Officer* Syariah Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah.**

### 2.3.2 Informasi Asimetri Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah

Masalah agensi menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan (Fuad dalam Ujhiyanti, 2006). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (Roziq, 2007). Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja perusahaan. Informasi asimetri di dalam kontrak pembiayaan pada BMT terjadi apabila pihak BMT sebagai *principal* mempunyai *imperfect information* mengenai pembiayaan yang akan diberikan ke nasabah sebagai *agent*. *Imperfect information* ini dapat berupa *hidden information* dan *hidden action* yang berpeluang dilakukannya *moral hazard* oleh nasabah. Munculnya informasi asimetri dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh (Harri dan Raviv, dalam Roziq). Akibatnya informasi asimetri akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu usaha



yang dampak selanjutnya berpengaruh pada kinerja pembiayaan. *Adverse selection* bisa diindikasikan dengan kredit bermasalah dan *moral hazard* yang bisa diindikasikan dengan pengalihan barang yang ada dalam akad oleh nasabah tanpa sepengetahuan BMT. Pada akhirnya *adverse selection* akan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan BMT (Scootdalam Roziq, 2007).

Nasution dan Wiliasih (2007) melakukan penelitian dengan memasukkan variabel kebijakan pembiayaan murabahah terhadap *equity financing* untuk melihat ada tidaknya indikasi moral hazard dalam bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan alokasi murabahah berpengaruh terhadap kenaikan rasio NPF (*Non Performing Finance*) dimana semakin kecil rasio ini maka semakin baik kualitas pembiayaan suatu bank. Tingkat NPF yang naik disebabkan karena adanya *moral hazard* dari nasabah pembiayaan murabahah untuk menunggak angsuran. Selain itu, menurut Roziq (2012) informasi asimetri berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pembiayaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri antara pihak bank dengan *mudharib* menyebabkan kinerja pembiayaan semakin memburuk. Sehingga hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Informasi Asimetri Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah.**

### 2.3.3 Kompetensi *Account officer* Syariah Berpengaruh Negatif terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah

Berkembangnya teknologi yang semakin cepat berdampak terhadap semakin sengitnya persaingan dalam berusaha. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan sangat bergantung pada bagaimana kompetensi SDM yang dimiliki perusahaan. Sugiarto (2004) menjelaskan bahwa kualitas manajemen bank (SDM) sangat diperlukan untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko bank khususnya *operational risk*. Sugiarto juga menjelaskan bahwa keahlian dan kompetensi sangat diperlukan untuk mengelola risiko yang akan dihadapi oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya karena risiko bisa timbul dari analisis pembiayaan yang keliru.

Menurut Fardiansyah (2006, dalam Roziq), karyawan selain menjadi aset bank juga menjadi sumber risiko jika tidak dikelola dan diwaspadai. *Account officer* sebagai karyawan yang menyeleksi dan menentukan pembiayaan dalam BMT menjadi aspek yang perlu diperhitungkan. Sebab apabila terjadi kerugian akibat salah memperhitungkan keputusan maka akan ditanggung oleh BMT tersebut. Lembaga keuangan syariah perlu waspada terhadap kemungkinan ini dengan mencoba untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi objektif tentang karakter nasabah (Karim, 2004). Kewaspadaan harus selalu diterapkan oleh BMT jika ingin meminimalisir risiko kerugian dalam pembiayaan meskipun ada teori yang menyebutkan kalau murabahah merupakan akad dengan risiko terendah bila dibandingkan pembiayaan lain.

Risiko pembiayaan yang selalu menjadi penghambat dalam proses bisnis harus selalu ditekan sekecil mungkin melalui peran *account officer* BMT. Dalam hal ini kompetensi *account officer* tidak hanya dipandang sebagai pegawai biasa yang hanya bertugas mencatat aliran kas tetapi juga dituntut mampu menjadi kunci sukses keberhasilan BMT dengan kemampuannya dalam meminimalisir risikoyakni dengan cara mampu menyeleksi, menonitoring dan menilai karakteristik nasabah yang melakukan pembiayaan.

Menurut Iswahyudi (2013), kompetensi *account officer* syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan dimana kompetensi *account officer* syariah mutlak dibutuhkan dalam meminimalisir risiko pembiayaan yang mana risiko pembiayaan juga dapat menjadi risiko keberlangsungan usaha lembaga keuangan jika tidak segera ditangani. Sehingga hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H3 : Kompetensi *Account officer* Syariah Berpengaruh Negatif terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah.**

### 2.3.4 Informasi asimetri Berpengaruh Positif terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah

Masalah agensi akan muncul ketika ada seorang *principal* menyewa seorang agen untuk mengerjakan suatu pekerjaan namun si agen tidak ikut memperoleh bagian dari apa yang dia hasilkan (Reichelstein, 1992 dalam Fahrul). Menurut Stiglitz (1992), masalah antara *principal* dan *agent* akan muncul ketika dalam hubungan antara keduanya terdapat *imperfect information*. Berdasarkan hal di atas, pembiayaan yang akan dilakukan BMT sebagai *principal* mengandung terjadinya *imperfect information* bila agen sebagai nasabah tidak jujur. Masalah agensi dalam kontrak murabahah dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti penyalahgunaan dana, sulitnya melakukan monitoring terhadap barang yang dipesan nasabah, dan adanya pembayaran yang macet.

Informasi asimetri merupakan situasi dimana satu pihak yang terlibat dalam kesepakatan keuangan tidak memiliki informasi yang akurat dibandingkan pihak lain. Seperti peminjam (nasabah) memiliki informasi yang lebih baik keuntungan atau kerugian dari suatu pembiayaan yang akan dilakukan dibandingkan dengan pihak pemberi pinjaman (BMT). Akibatnya, informasi asimetri ini dapat berpengaruh terhadap timbulnya risiko pembiayaan karena gagalannya BMT mendapatkan informasi yang tepat terkait penyaluran kredit nasabah. Dengan adanya ketimpangan informasi inilah yang bisa menyebabkan semakin besarnya risiko kegagalan dalam pembiayaan murabahah. Menurut Kazmi (2004), secara teoritis bank Islam menghadapi dua risiko yaitu risiko moral karena rendahnya kejujuran dan integritas sebagian nasabah dalam menyampaikan kerugian dan risiko bisnis yang berasal dari perilaku pasar yang tidak diharapkan.

Penelitian yang dilakukan Roziq (2012) menyimpulkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko pembiayaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri antara pihak bank syariah dengan mudharib menyebabkan risiko pembiayaan semakin tinggi. Sehingga hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut :

## **H4 : Informasi Asimetri Berpengaruh Positif terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah**

### 2.3.5 Risiko Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah

Risiko pembiayaan bisa terjadi karena gagalnya pihak lawan memenuhi kewajibannya, satu sisi risiko dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional seperti penyaluran pinjaman, investasi serta kegiatan pembiayaan perdagangan, di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Apabila risiko-risiko tersebut terjadi maka berpengaruh terhadap kinerja BMT secara keseluruhan. Sehingga jika terus menerus terjadi risiko yang tidak dapat diatasi akan berakibat pada profitabilitas dan likuiditas BMT dan menjadikan arus kas tersendat dan bahkan berhenti. Karena pada dasarnya, dana yang dikelola BMT berasal dari skema perputaran dana yang berasal dari masyarakat dan dikelola kembali untuk memberdayakan masyarakat. Menurut Gizycki (2001, dalam Roziq), *return on asset* suatu bank dipengaruhi oleh risiko kredit dan semakin tinggi risiko telah mengurangi profitabilitas bank.

Setiap pemberian pembiayaan kepada nasabah mengandung risiko yang pada ujungnya berakibat kredit macet apabila tidak dikelola dengan baik pembiayaan tersebut. Jika di bank konvensional ditetapkan bunga di awal kontrak sehingga bila terjadi kerugian akibat kesalahan nasabah maka tidak akan ditanggung oleh pihak bank, berbeda dengan di BMT yang apabila terjadi kegagalan oleh nasabah maka berpengaruh terhadap margin keuntungan yang akan diterima. Oleh sebab itu menurut Arifin (dalam Roziq, 2007), manajemen BMT harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Karena risiko kredit, terjadi ketidakpastian *net-income* dan *market value of equity* disebabkan karena tidak ada pembayaran dan penundaan pembayaran baik pokok maupun bunga (Ahmed, 2005 dalam Roziq).

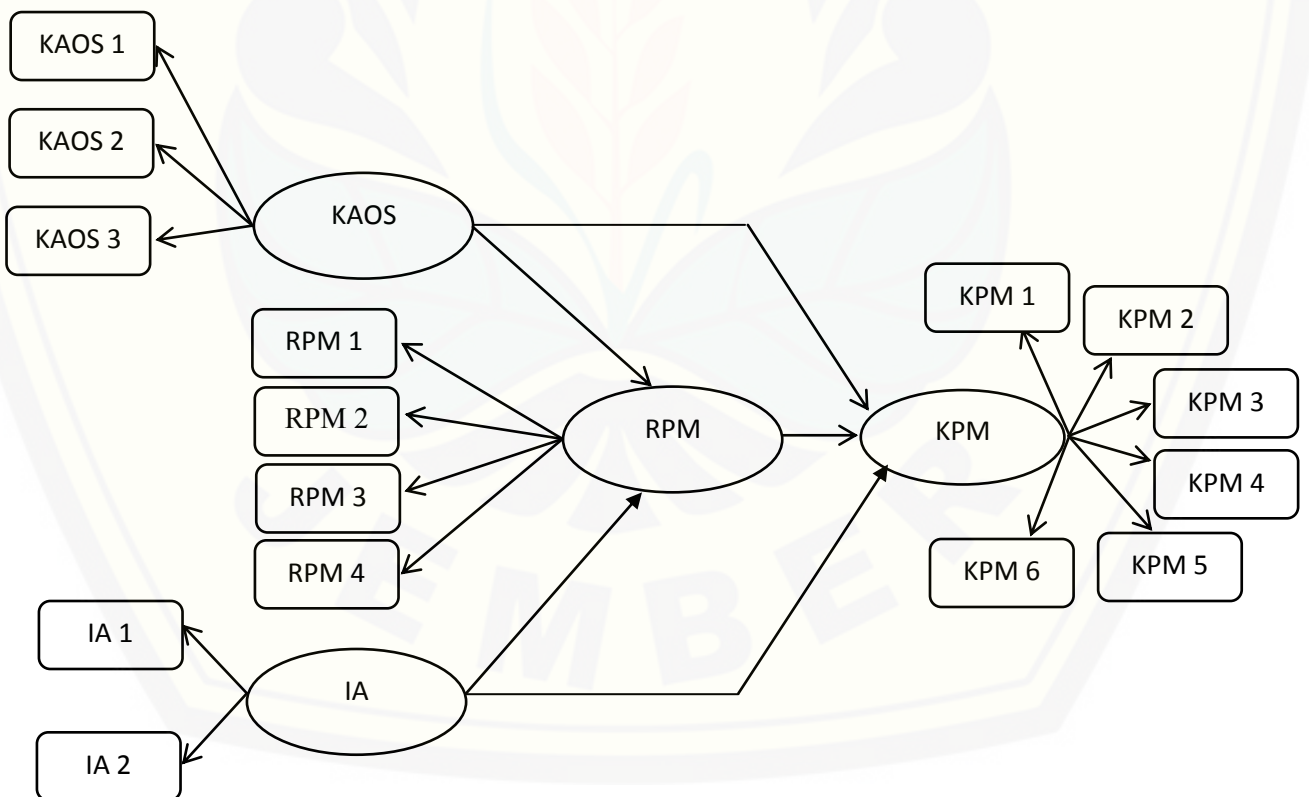
Hasil penelitian Sumarna (2007) mengungkapkan bahwa semua variabel risiko bank mempengaruhi kinerja bank yang diwakili oleh *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi (2013) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan. Dengan risiko pembiayaan yang tinggi kinerja keuangan berupa profitabilitas juga akan berisiko. Penelitian yang dilakukan Roziq (2012) menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan. Sehingga hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H5 : Risiko Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah.**

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam landasan teori maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian (Sumber: berbagai penelitian, diolah)

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini lebih meitikberatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran beberapa variabel yang ada dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan kesimpulan dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:145), jenis data dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu data subyek, data fisik dan data dokumenter. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subyek karena menggunakan kuisioner dalam memperoleh datanya dengan meneliti opini responden dengan berdasarkan pertanyaan terkait kuesioner tersebut.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:145), sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap responden. Adapun sumber data yang diperoleh berasal dari kuisioner yang diajukan kepada manajer BMT dan/atau manajer pembiayaan murabahah sebagai responden pada BMT yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi dan Jember.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei. Metode survei ini merupakan metode yang menggunakan data primer guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memerlukan adanya kontak antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:152), ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survei yaitu wawancara dan kuisisioner. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam metode pengumpulan data. Prosedur penyebaran kuisisioner disebarakan dengan survei langsung yaitu dengan mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuisisioner. Hal ini bertujuan agar kuisisioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai perangkat unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti (Sarwono Jonathan dan Martadiredja, 2007:127). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BMT yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 23 kantor dan BMT yang berada di Kabupaten Jember yang berjumlah 33 kantor.

Menurut Sugiyono (2008) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2012:13). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Syariah/BMT yang pernah melaksanakan akad murabahah.

- 2) Koperasi Syariah/BMT yang memiliki manajemen sendiri yang terpisah dari kantor pusat atau kantor cabang.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Variabel eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen juga dikenal sebagai *independent variable*. Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah :
  - a. Kompetensi *Account officer* Pembiayaan Murabahahdisingkat KAOS sebagai variabel eksogen pertama.
  - b. Informasi asimetri disingkat IA sebagai variabel eksogen kedua.

- 2) Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang diprediksi oleh satu atau beberapa variabel lain dalam model. Adapun variabel endogen dalam penelitian ini adalah :

- a. Risiko Pembiayaan Murabahahdisingkat RPM sebagai variabel endogen intervening, yaitu variabel yang ikut berpengaruh saat variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Dalam hal ini variabel RPM menjadi variabel penela antara variabel KAOS dan IA dengan KPM.
- b. Kinerja Pembiayaan Murabahahdisingkat KPM sebagai variabel endogen tergantung (*dependent variable*).

### 3.5.1. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2012:69). Seluruh variabel pada penelitian ini diukur



dengan menggunakan skala Likert dan hasil pengukurannya adalah berupa data dengan skala interval 1 sampai 5. Ukuran variabel didasarkan pada rata-rata dari masing-masing item yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap item tersebut.

Adapun variabel penelitian yang akan dianalisis akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

## 1) Kompetensi Account Officer Pembiayaan Murabahah

Kompetensi didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang diperlukan setiap karyawan agar dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal. Sejalan dengan penelitian Roziq yang menggunakan indikator yang sama dalam mengukur kompetensi *account officers* syariah maka pengukuran dilakukan terhadap tiga indikator yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Indikator pengetahuan diukur dengan menggunakan pertanyaan yaitu (a) berlatar belakang pendidikan perbankan syariah, (b) berpengetahuan dan memahami pembiayaan murabahah. Indikator ketrampilan diukur dengan pertanyaan yaitu berkemampuan menyeleksi proyek pembiayaan yang menguntungkan. Indikator sikap diukur dengan pertanyaan yaitu (a) berhati-hati dalam menentukan dana pembiayaan, (b) berpedoman pada aturan dan petunjuk pelaksanaan pembiayaan murabahah.

## 2) Informasi asimetri

Informasi asimetri terdiri atas dua tipe utama, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah sebuah keadaan bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan investor sebagai pihak luar. Dalam konteks BMT dan nasabah, BMT kurang memiliki informasi terkait dengan informasi nasabah terkait pembiayaan murabahah. Sedangkan *moral hazard* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemberi pinjaman. Dalam hal ini, BMT sebagai kreditur kurang mengetahui kegiatan yang dilakukan nasabah ketika akad dilaksanakan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan dua indikator yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Indikator *adverse selection* diukur dengan

pertanyaan: pihak BMT kurang mengetahui dibandingkan pihak nasabah tentang manipulasi yang dilakukan nasabah saat pengajuan pembiayaan murabahah. Indikator *moral hazard* diukur dengan pertanyaan: a) pihak BMT kurang mengetahui dibandingkan dengan pihak nasabah tentang proses pembelian barang yang akan dilakukan nasabah, b) pihak BMT kurang mengetahui dibandingkan dengan pihak nasabah tentang penyalahgunaan dana yang dilakukan nasabah.

### 3) Risiko Pembiayaan Murabahah

Risiko pembiayaan murabahah dapat didefinisikan sebagai risiko yang terdiri dari risiko berkurangnya nilai pembiayaan murabahah, risiko karakter buruk dari nasabah dan risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank. Sesuai dengan penelitian Roziq (2012) yang menggunakan indikator yang sama dalam mengukur murabahah, diantaranya: a) risiko pembiayaan yang dibiayai, b) risiko berkurangnya nilai pembiayaan murabahah, c) risiko karakter buruk nasabah, dan d) risiko yang timbul dari lemahnya analisis pihak BMT. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pertanyaan yang berdasar pada 4 indikator tersebut dengan sedikit modifikasi.

Indikator risiko pembiayaan yang dibiayai diukur dengan pertanyaan: risiko yang disebabkan karakter dan kondisi keuangan nasabah. Indikator risiko berkurangnya nilai pembiayaan mudharabah diukur dengan pertanyaan: a) terjadinya nasabah yang pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya sehingga harus ditanggung oleh BMT, b) para mudharib tidak mampu membayar angsuran yang merupakan tanggungan nasabah. Indikator risiko karakter buruk mudharib diukur dengan pertanyaan yaitu: a) tingkat kelalaian para nasabah dalam menjalankan akad yang telah disepakati, b) tingkat pelanggaran yang dilakukan para nasabah terhadap ketentuan yang telah disepakati. Indikator risiko yang timbul dari lemahnya analisis pihak BMT diukur dengan pertanyaan: tingkat kekeliruan analisis pembiayaan murabahah yang dilakukan petugas BMT.

#### 4) Kinerja Pembiayaan Murabahah

Triyuwono (2006b) mengajukan sistem penilaian kinerja/tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah dengan ANGELS. ANGELS singkatan dari *amanah management, non-economic wealth, give-out earnings, capital and assets, liquidity and sensitivity to market* dan *socio-economic wealth*. Sehingga indikator yang digunakan dalam menilai kinerja adalah manajemen produk pembiayaan murabahah sesuai dengan syariah yakni terhindar dari riba, gharar dan maisyir. Selain itu penilaian lain adalah rasa damai bagi petugas pada bagian pembiayaan murabahah, tingkat keuntungan pembiayaan murabahah, pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah, pertumbuhan jumlah mudharib, dan kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap zakat BMT.

Sesuai dengan penelitian Roziq (2012) yang menggunakan indikator yang sama dalam mengukur kinerja pembiayaan mudharabah dengan sedikit modifikasi sesuai dengan variabel, diantaranya: a) manajemen produk pembiayaan murabahah sesuai dengan syariah yaitu terhindar dari riba, gharar, dan maisyir, b) rasa damai bagi petugas pada bagian pembiayaan murabahah, c) tingkat keuntungan pembiayaan murabahah, d) pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah, e) pertumbuhan jumlah mudharib, dan f) kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap zakat BMT.

Indikator manajemen produk pembiayaan murabahah sesuai dengan syariah diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang tingkat kesesuaian manajemen produk pembiayaan murabahah dengan syariah. Indikator rasa damai bagi petugas pada bagian pembiayaan murabahah diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang tingkat rasa damai bagi petugas pada bagian pembiayaan murabahah. Indikator tingkat keuntungan pembiayaan murabahah diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang tingkat margin keuntungan pembiayaan murabahah. Indikator pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang tingkat pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah. Indikator pertumbuhan jumlah nasabah diukur dengan

menggunakan pertanyaan tentang tingkat pertumbuhan jumlah nasabah. Indikator kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap zakat BMT diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang tingkat kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap zakat BMT.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur untuk mengukur penilaian responden dan fakta-fakta yang berhubungan dengan responden serta dengan keadaan yang telah diketahui responden dengan berdasarkan pada kuisisioner penelitian Roziq dengan adanya modifikasi tertentu untuk menyesuaikan variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini ditujukan kepada pimpinan kantor dan/atau manajer bagian pembiayaan murabahah pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Daftar kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden dan prosedur pengisiannya didampingi oleh tenaga peneliti dengan tujuan membantu menginterpretasikan pertanyaan dalam kuisisioner dengan benar.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah validitas konstruk masing-masing item (indikator), adapun uji validitas diukur dengan (Ghozali, 2014) :

#### 1) *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari *measurement* (outer) model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score item*/indikator dengan *score* konstruksinya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,5-0,6 masih dapat diterima.

#### 2) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* untuk indikator reflektif dapat dilihat dengan tiga metode, yaitu :

- a) Menggunakan *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Jika korelasi variabel konstruk dengan item indikator pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk variabel lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lain.
- b) Menggunakan nilai *Average Variance Extracted*(AVE) dengan syarat model AVE yang baik kalau AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5.
- c) Membandingkan akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model dinilai baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi konstruk antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *composite reliability*. Instrumen penelitian untuk mengukur sebuah variabel memiliki *composite reliability* yang baik jika memiliki *composite reliability* lebih dari 0,7.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasidan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, interval, ordinal, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstraknya. Selain itu dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktur model yang bersifat *inner model* dan *outer model*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut. Pertama, *inner model* dievaluasi dengan melihat persentasi varian yang dijelaskan yaitu dengan nilai  $R^2$  untuk konstruk endogen dan juga bisa melihat besarnya

koefisien jalur struktural. Signifikansi pengaruh dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik. Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen (independen) tertentu terhadap variabel endogen (dependen), yaitu apakah variabel itu berpengaruh substantif. Kedua, untuk outer model dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan pada konten substantifnya, yaitu dengan membandingkan besarnya bobot relatif dan melihat signifikansi bobot tersebut.

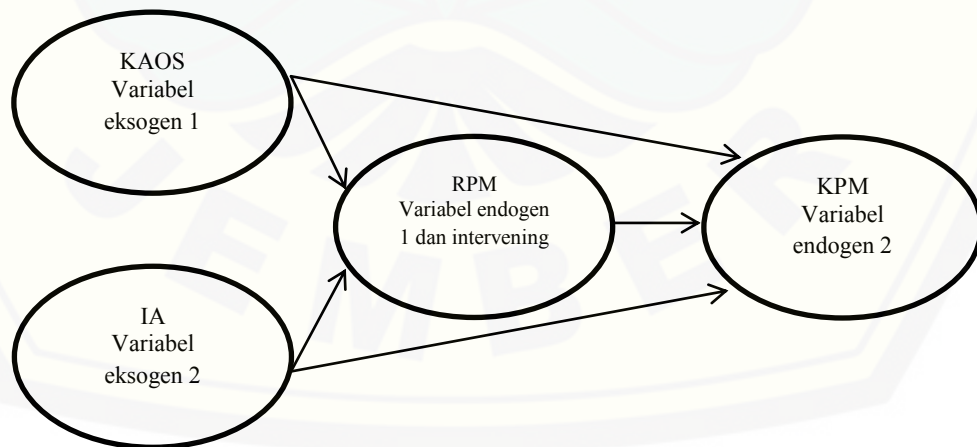
Agar lebih mudah dalam proses pengerjaan, maka digunakan *software* PLS yaitu *SmartPLS*. Adapun alasan digunakannya *software* tersebut adalah :

- a) Variabelnya laten;
- b) Sampel size-nya kecil dan tidak memenuhi untuk menggunakan SEM (*structural equation model*);
- c) Model analisisnya berjenjang dan model persamaan struktural memenuhi model rekursif.

Adapun langkah-langkah analisis dengan menggunakan metode PLS yaitu:

1. Langkah pertama, merancang model pengukuran (*inner model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang telah disebutkan di atas. *Inner model* merupakan kerangka konsep untuk menjawab rumusan masalah yang diwujudkan dalam hipotesis penelitian (Ghozali, 2013).



Gambar 3.1 *Inner Model* Dalam PLS

Pada gambar tersebut dijelaskan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Hubungan struktural antar variabel dapat dinyatakan dalam persamaan. Persamaan jalur yang diajukan dalam model konseptual penelitian tampak pada persamaan berikut ini:

$$KPM = f \{KAOS, RPM\}$$

$$KPM = f \{IA, RPM\}$$

$$RPM = f \{KAOS, IA\}$$

Dimana,

KAOS = Kompetensi *Account officer* Syariah

IA = Informasi Asimetri

RPM = Risiko Pembiayaan Murabahah

KPM = Kinerja Pembiayaan Murabahah

2. Langkah kedua, merancang model pengukuran (outer model)

Outer model dalam penelitian ini semuanya bersifat reflektif, sehingga seperti pada SEM, yaitu hanya merujuk pada definisi operasional variabel, sesuai dengan proses perancangan instrumen penelitian. *Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014).

3. Langkah ketiga, mengkonstruksi diagram jalur

Apabila langkah pertama dan kedua telah terlaksana, supaya hasil lebih mudah dipahami, hasil perancangan inner model dan outer model tersebut selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

4. Langkah keempat, konversi diagram jalur ke sistem persamaan

a. Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestasinya. Pada proses ini kita melihat validitas dan reliabilitasnya. Indikator dikatakan valid untuk mengkonstruksi variabel laten jika nilai *outer loading*-nya  $> 0,7$  dan nilai *t-statistic*  $> 1,964$ . Kemudian data dikatakan reliabel jika

nilai composite reability  $> 0,7$ . Model indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

Untuk variabel laten kompetensi *account officer* syariah (reflektif)

$$KAOS_1 = \lambda_1 \xi + \delta_1$$

$$KAOS_2 = \lambda_2 \xi + \delta_2$$

$$KAOS_3 = \lambda_3 \xi + \delta_3$$

Untuk variabel laten risiko pembiayaan Murabahah (reflektif)

$$RPM_1 = \lambda_4 \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$RPM_2 = \lambda_5 \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$RPM_3 = \lambda_6 \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$RPM_4 = \lambda_7 \eta_1 + \varepsilon_4$$

Untuk variabel laten kinerja pembiayaan Murabahah (reflektif)

$$KPM_1 = \lambda_8 \eta_2 + \varepsilon_5$$

$$KPM_2 = \lambda_9 \eta_2 + \varepsilon_6$$

$$KPM_3 = \lambda_{10} \eta_2 + \varepsilon_7$$

$$KPM_4 = \lambda_{11} \eta_2 + \varepsilon_8$$

$$KPM_5 = \lambda_{12} \eta_2 + \varepsilon_9$$

$$KPM_6 = \lambda_{13} \eta_3 + \varepsilon_{10}$$

Untuk variabel laten informasi asimetri(reflektif)

$$IA_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$IA_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

Untuk variabel laten risiko pembiayaan Murabahah (reflektif)

$$RPM_1 = \lambda_3 \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$RPM_2 = \lambda_4 \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$RPM_3 = \lambda_5 \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$RPM_4 = \lambda_6 \eta_1 + \varepsilon_4$$

Untuk variabel laten kinerja pembiayaan Murabahah (reflektif)

$$KPM_1 = \lambda_7 \eta_2 + \varepsilon_5$$

$$KPM_2 = \lambda_8 \eta_2 + \varepsilon_6$$

$$KPM_3 = \lambda_9 \eta_2 + \varepsilon_7$$

$$KPM_4 = \lambda_{10} \eta_2 + \varepsilon_8$$

$$KPM_5 = \lambda_{11} \eta_2 + \varepsilon_9$$

$$KPM_6 = \lambda_{12} \eta_2 + \varepsilon_{10}$$



- b. Inner model, yaitu menggabungkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian.

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi_2 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = \gamma_3 \xi_3 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = \gamma_4 \xi_4 + \zeta_4$$

$$\eta_5 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \beta_1 \eta_1 + \beta_2 \eta_2 + \beta_3 \eta_3 + \beta_4 \eta_4 + \zeta_5$$

5. Langkah kelima, estimasi : *weight*, koefisien jalur, dan *loading*

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam *PLS* adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen.

6. Langkah keenam, evaluasi *goodness of fit*

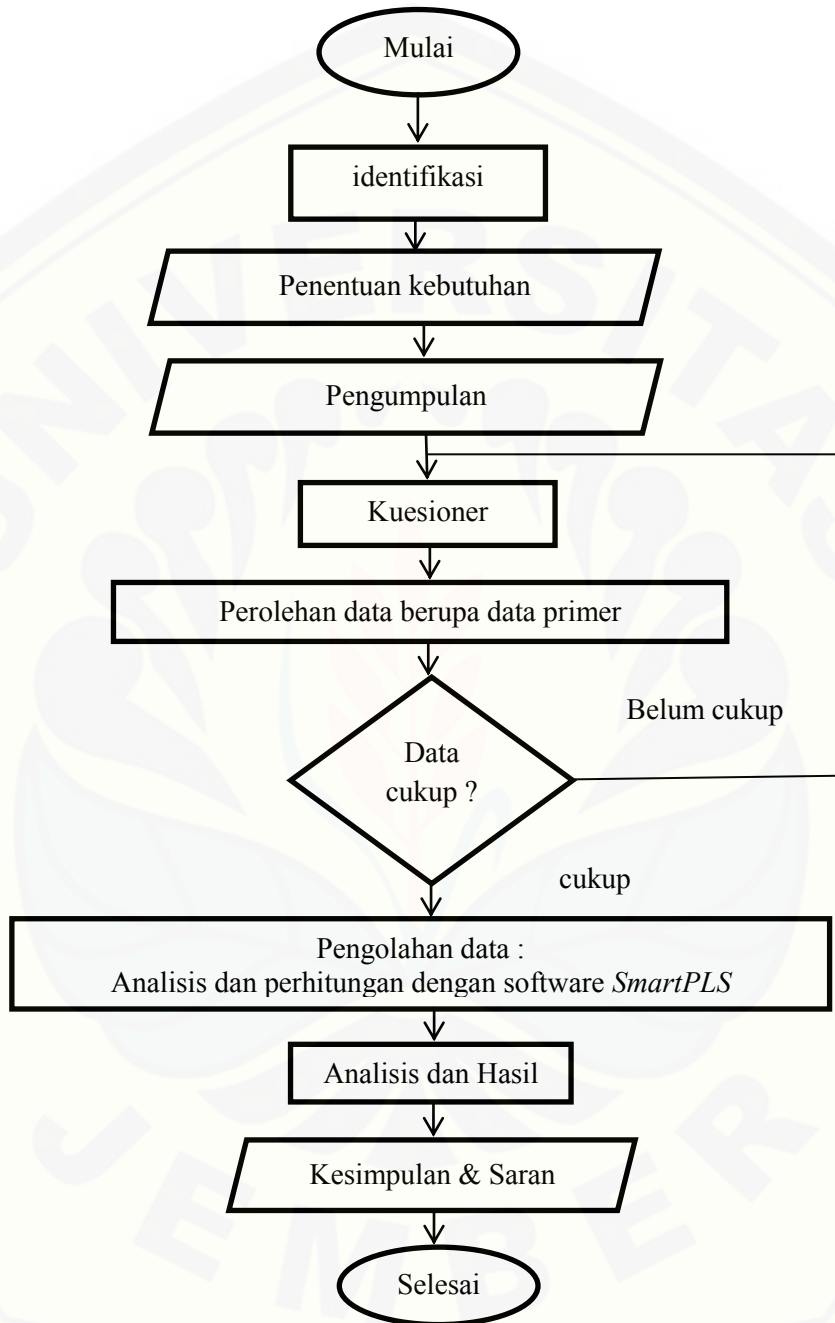
Model strukturan dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat  $R^2$  untuk konstruk laten dependen kemudian dihitung nilai *Stone-Geisser Q Test Square* dengan rumus sebagai berikut

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2)(1-R_2^2) \dots (1-R_p^2)$$

7. Langkah ketujuh, pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel besar. Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} < 0,05$  {alpha 5%) maka disimpulkan signifikan dan sebaliknya.

8. Kerangka Pemecahan Penelitian



Gambar 3.2 Model Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan semua hasil analisis data studi dan pengujian hipotesis. Uraian dikelompokkan dalam tiga bagian dimana bagian pertama menjelaskan tentang deskripsi data populasi, bagian kedua menjelaskan analisis hasil statistik (analisis *outer* model) dan bagian ketiga menjelaskan hasil pengujian analisis jalur (analisis *inner* model). Adapun analisis deskripsi data populasi bertujuan untuk mengetahui sebaran data. Analisis hasil statistik meliputi pengujian asumsi dan pengujian data. Dan analisis jalur digunakan untuk penarikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak.

Selanjutnya untuk analisis hasil studi dalam penelitian ini menggunakan metode PLS dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0. PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Ghozali 2014). Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. Model struktural dan *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan dengan melihat nilai  $R^2$  untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji T-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

#### 4.1.1. Deskripsi Data Studi

Pada subbab ini terdiri dari deskripsi hasil studi dan analisis hasil studi. Deskripsi studi meliputi deskripsi sampel dan deskripsi variabel. Populasi studi ini adalah seluruh Koperasi Syariah/BMT baik pusat ataupun cabang dengan syarat memiliki kewenangan dalam memberikan keputusan pembiayaan di Kabupaten

Banyuwangi sebanyak 23 kantor dan Jember dengan jumlah yang masih aktif yaitu 33 kantor. Namun setelah di survei di lapangan ternyata hanya 51 kantor yang memenuhi syarat sampel. Keseluruhan data yang diolah berasal dari jawaban manager atau pimpinan koperasi syariah/BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Kuesioner yang disebar dan kembali berjumlah 51 kuesioner. Tabel daftar koperasi yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.1Daftar Sampel Penelitian Bmt Kabupaten Banyuwangi

No.	Nama	Keterangan
1	BMT UGT Sidogiri Glenmore	Cabang
2	BMT UGT Sidogiri Sempu	Capem
3	BMT UGT Sidogiri Genteng	Capem
4	BMT UGT Sidogiri Jajag	Capem
5	BMT UGT Sidogiri Muncar	Capem
6	BMT UGT Sidogiri Srono	Capem
7	BMT UGT Sidogiri Rogojampi	Capem
8	BMT UGT Sidogiri Banyuwangi Kota	Capem
9	BMT UGT Sidogiri Purwoharjo	Capem
10	BMT UGT Sidogiri Tegaldlimo	Capem
11	BMT UGT Sidogiri Sanggar	Capem
12	BMT UGT Sidogiri Songgon	Capem
13	BMT Muamalat	Pusat
14	BMT Al-Mabrur	Pusat
15	BMT Artha Insani	Pusat
16	BMT Amanah	Cabang
17	BMT Salafiyah Kalibaru	Capem
18	BMT Salafiyah Songgon	Cabang
19	BMT Syirkatul Muamalat Syariah	Pusat
20	BMT Senkom Setail	Pusat
21	BMT Senkom Jajag	Cabang

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian BMT Kabupaten Jember

No.	Nama	Keterangan
1	BMT UGT Sidogiri Wirolegi	Cabang
2	BMT UGT Sidogiri Jember Kota	Capem
3	BMT UGT Sidogiri Rambipuji	Capem
4	BMT UGT Sidogiri Kalisat	Capem
5	BMT UGT Sidogiri Jenggawah	Capem
6	BMT UGT Sidogiri Kaliwates	Capem
7	BMT UGT Sidogiri Mumbulsari	Capem
8	BMT UGT Sidogiri Silo	Capem
9	BMT UGT Sidogiri Arjasa	Capem
10	BMT UGT Sidogiri Bangsalsari	Cabang
11	BMT UGT Sidogiri Batu Urip	Capem
12	BMT UGT Sidogiri Balung	Capem
13	BMT UGT Sidogiri Semboro	Capem
14	BMT UGT Sidogiri Umbulsari	Capem
15	BMT UGT Sidogiri Tanggul	Capem
16	BMT UGT Sidogiri Wuluhan	Capem
17	BMT UGT Sidogiri Kencong	Capem
18	BMT UGT Sidogiri Puger	Capem
19	BMT UGT Sidogiri Gumukmas	Capem
20	BMT Masalahah Lil Ummah	Pusat
21	BMT Al-amanah	Pusat
22	BMT Alif	Pusat
23	BMT Nur Indah Abadi Kencong	Pusat
24	BMT Nur Indah Abadi Semboro	Cabang
25	BMT Nur Indah Abadi Kasiyan	Cabang
26	BMT Al-Mawaddah	Pusat
27	KJKS Dr. Soebandi	Pusat
28	BMT Bina Tanjung	Pusat
29	BMT Bina Ummat	Pusat
30	BMT Pondok Suren	Pusat

Sumber : Lampiran 2

## 4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif meliputi seluruh variabel penelitian yaitu variabel kompetensi *account officer* syariah, informasi asimetri, risiko pembiayaan murabahah dan kinerja pembiayaan murabahah yang dilakukan untuk mengetahui kondisi riil persepsi responden terhadap indikator dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian deskriptif secara rinci untuk tiap indikator dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.3 sampai dengan Tabel 4.6. Adapun tabel-tabel di bawah ini merupakan skor setiap indikator dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi *Account Officer* Syariah

Skor	Persentase Indikator		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
1	0	0	0
2	1,96	8,0	1,96
3	72,54	27,45	37,25
4	23,53	58,82	49,02
5	1,96	5,88	11,76
Rerata Indikator dan Rerata Variabel			
Rerata Indikator	3,45	3,63	3,90
Rerata Variabel	<b>3,66</b>		

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden penelitian secara umum memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi *account officer* syariah, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis rerata variabel sebesar 3,66.

Berdasarkan Tabel 4.3 nampak bahwa karyawan yang menangani pembiayaan murabahah (*account officer* syariah) memiliki kompetensi dengan nilai rata-rata 4 (kompetensi tinggi). Jika dilihat dari masing-masing indikator kompetensi, nilai indikator pengetahuan di bawah nilai 4 (pengetahuan tinggi) sebesar 74,5 %, nilai indikator ketrampilan di atas 4 (ketrampilan tinggi) sebesar 65 % dan nilai indikator sikap di atas 4 (sikap tinggi) sebesar 61 %. Oleh karena

itu manajemen BMT perlu meningkatkan kompetensi *account officer* syariah terutama di bagian pengetahuan dalam menangani pembiayaan murabahah. Pengetahuan *account officer* syariah yang menangani pembiayaan murabahah yang perlu ditingkatkan adalah berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pemahaman *account officer* tentang pembiayaan murabahah.

Tabel 4.4 Hasil analisis deskriptif variabel informasi asimetri

Skor	Persentase Indikator	
	<i>Adverse Selection</i>	<i>Moral Hazard</i>
1	23,53	23,52
2	52,94	50,98
3	19,61	21,57
4	3,92	3,92
5	0	0
Rerata Indikator dan Rerata Variabel		
Rerata Indikator	2,04	2,22
Rerata Variabel	<b>2,13</b>	

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden penelitian secara umum memberikan persepsi yang baik terhadap informasi asimetri BMT di kabupaten Banyuwangi dan Jember, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis rata-rata variabel nilai informasi asimetri 2,13.

Berdasarkan Tabel 4.4 nampak bahwa informasi asimetri antara pihak manajemen BMT dengan para nasabah/anggota yang mendapatkan pembiayaan murabahah rata-rata memiliki nilai 3 (informasi asimetri sedang). Jika dilihat dari masing-masing indikator informasi asimetri, nilai indikator *adverse selection* di bawah nilai 3 sebesar 76,47 % dan nilai indikator *moral hazard* di bawah nilai 3 sebesar 74,5 %.

Melihat dari presentase pada dua indikator di atas yang memiliki nilai informasi asimetri yang rendah karena rata-rata nilai di bawah 3, maka bisa dijelaskan kalau informasi asimetri antara pihak BMT dan nasabah cukup rendah bahkan di beberapa BMT juga sangat rendah mengingat pembiayaan murabahah

ini merupakan pembiayaan yang marginnya tetap sehingga apabila terjadi ketimpangan informasi maka tidak terlalu besar. Namun demikian manajemen BMT masih tetap perlu melakukan tindakan-tindakan untuk tetap mempertahankan rendahnya informasi asimetri ini bahkan kalau perlu mengurangi nilai informasi asimetri baik yang berasal dari *adverse selection* maupun *moral hazard* karena jika semakin rendah informasi asimetri maka akan meningkatkan kinerja manajemen BMT dalam memaksimalkan profitabilitas.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Risiko Pembiayaan Murabahah

Skor	Persentase Indikator			
	Risiko Pembiayaan yang Dibiayai	Risiko Berkurangnya Nilai Pembiayaan Murabahah	Risiko Karakter Buruk Nasabah	Risiko yang Timbul dari Lemahnya Analisis BMT
1	0	17,65	9,8	11,76
2	45,10	43,14	58,52	56,86
3	45,10	35,3	29,41	27,45
4	9,80	3,92	1,96	3,92
5	0	0	0	0
Rerata Indikator dan Rerata Variabel				
Rerata Indikator	2,65	2,52	2,54	2,24
Rerata Variabel	<b>2,49</b>			

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden penelitian secara umum memberikan persepsi yang baik terhadap risiko pembiayaan murabahah pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember, hal tersebut ditunjukkan hasil analisis rerata variabel sebesar 2,49.

Berdasarkan Tabel 4.5 nampak bahwa risiko pembiayaan murabahah rata-rata memiliki nilai 3 (risiko pembiayaan murabahah sedang). Jika dilihat dari masing-masing indikator risiko pembiayaan murabahah, nilai indikator risiko pembiayaan yang dibiayai di atas nilai 3 (sedang) sebesar 54,90 %, nilai indikator risiko berkurangnya nilai pembiayaan murabahah di bawah nilai 3 (sedang)



sebesar 60,79 %, nilai indikator risiko karakter buruk nasabah di bawah nilai 3 (sedang) sebesar 68,62 % dan nilai indikator risiko yang timbul dari lemahnya analisis BMT di bawah 3 (sedang) sebesar 68,62 %.

Dari keempat indikator RPM di atas, hanya indikator risiko pembiayaan yang dibiayai yang memiliki nilai rata-rata di atas 3 sehingga bisa dijelaskan bahwa tingkat risiko terkait indikator ini masih cukup tinggi. Melihat kondisi risiko pembiayaan murabahah tersebut maka manajemen BMT harus melakukan tindakan untuk mengurangi risiko pembiayaan murabahah yang terjadi terutama berkaitan dengan risiko pembiayaan yang dibiayai dimana hal ini terkait dengan kondisi dan karakter dari nasabah yang melaksanakan pembiayaan murabahah. Dalam hal ini, rata-rata BMT memiliki risiko yang tinggi berasal dari pihak eksternal yang berasal dari nasabah yang melakukan pembiayaan terkait dengan kondisi dan karakter yang dimiliki. Maka dari itu manajemen BMT perlu meningkatkan sikap kehati-hatian dalam melakukan survei terkait dengan seleksi terhadap nasabah. Namun, di sisi lain manajemen BMT tetap perlu mempertahankan tingkat rendahnya risiko ini walaupun tingkat risiko pada BMT rata-rata cukup rendah.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pembiayaan Murabahah

Skor	Persentase Indikator					
	Terhindar dari Riba, Gharar dan Maisyir	Rasa Damai	Tingkat Keuntungan	Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah	Pertumbuhan Nasabah	Kontribusi Zakat
1	0	1,96	0	0	0	0
2	5,88	1,96	1,96	0	0	15,69
3	17,65	21,57	60,78	37,25	35,29	27,45
4	56,86	54,90	35,29	47,06	52,94	47,06
5	19,61	19,61	1,96	15,69	11,76	9,80
Rerata Indikator dan Rerata Variabel						
Rerata Indikator	3,90	3,88	3,37	3,78	3,76	3,51
Rerata Variabel	<b>3,70</b>					

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden penelitian secara umum memberikan persepsi yang baik terhadap kinerja pembiayaan murabahah pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember, hal tersebut ditunjukkan hasil analisis rerata variabel sebesar 3,70.

Berdasarkan Tabel 4.6 nampak bahwa kinerja pembiayaan murabahah rata-rata memiliki nilai 4 (kinerja pembiayaan murabahah tinggi). Jika dilihat dari masing-masing indikator kinerja pembiayaan murabahah, nilai indikator manajemen pembiayaan murabahah terhindar dari riba, gharar dan maisyir di atas nilai 4 (tinggi) sebesar 76,47 %, nilai indikator rasa damai di atas nilai 4 (tinggi) sebesar 74,51 %, nilai indikator tingkat keuntungan di bawah 4 (tinggi) sebesar 62,74 %, nilai indikator pertumbuhan pembiayaan murabahah di atas 4 (tinggi) sebesar 62,75 %, nilai indikator pertumbuhan nasabah di atas nilai 4 (tinggi) sebesar 64,7 % dan nilai indikator kontribusi zakat di atas nilai 4 (tinggi) sebesar 56,85 %. Namun dari 6 indikator, hanya indikator tingkat keuntungan yang memiliki nilai rata-rata dibawah 4 sehingga bisa dijelaskan bahwa tingkat keuntungan masih belum terlalu tinggi. Melihat kondisi kinerja pembiayaan murabahah tersebut maka manajemen BMT harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah terutama yang berkaitan dengan peningkatan tingkat keuntungan.

#### 4.1.3. Model Pengukuran atau *Outer model*

Dalam penelitian ini, *outer model* atau model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan menggunakan uji *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikatornya. Masing-masing uji *outer model* dianalisis dan dijelaskan di bawah ini.

##### 4.1.3.1. *Convergent validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2014).

Namun untuk loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima dengan melihat output korelasi antara indikator dengan konstruknya. Korelasi itu dilihat dari T-statistik *outer loading* > 1,964. Dengan melihat hasil output korelasi antara indikator dengan konstruknya seperti terlihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.7 *Result For Outer Loadings-1*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics ( O/STERR)</i>
KAOS 1 <- KAOS	0,763	0,693	0,200	3,811
KAOS 2 <- KAOS	0,362	0,316	0,335	1,080
KAOS 3 <- KAOS	0,870	0,807	0,211	4,117
IA 1 <- IA	0,865	0,827	0,180	4,804
IA 2 <- IA	0,934	0,925	0,095	9,859
RPM 1 <- RPM	0,490	0,444	0,261	1,882
RPM 2 <- RPM	0,743	0,702	0,201	3,699
RPM 3 <- RPM	0,780	0,742	0,146	5,333
RPM 4 <- RPM	0,805	0,758	0,167	4,823
KPM 1 <- KPM	0,726	0,713	0,091	7,940
KPM 2 <- KPM	0,792	0,776	0,105	7,559
KPM 3 <- KPM	0,430	0,413	0,205	2,100
KPM 4 <- KPM	0,845	0,839	0,077	11,023
KPM 5 <- KPM	0,792	0,784	0,072	11,027
KPM 6 <- KPM	0,506	0,477	0,182	2,776

Sumber : Lampiran 3 *bootstapping result report*

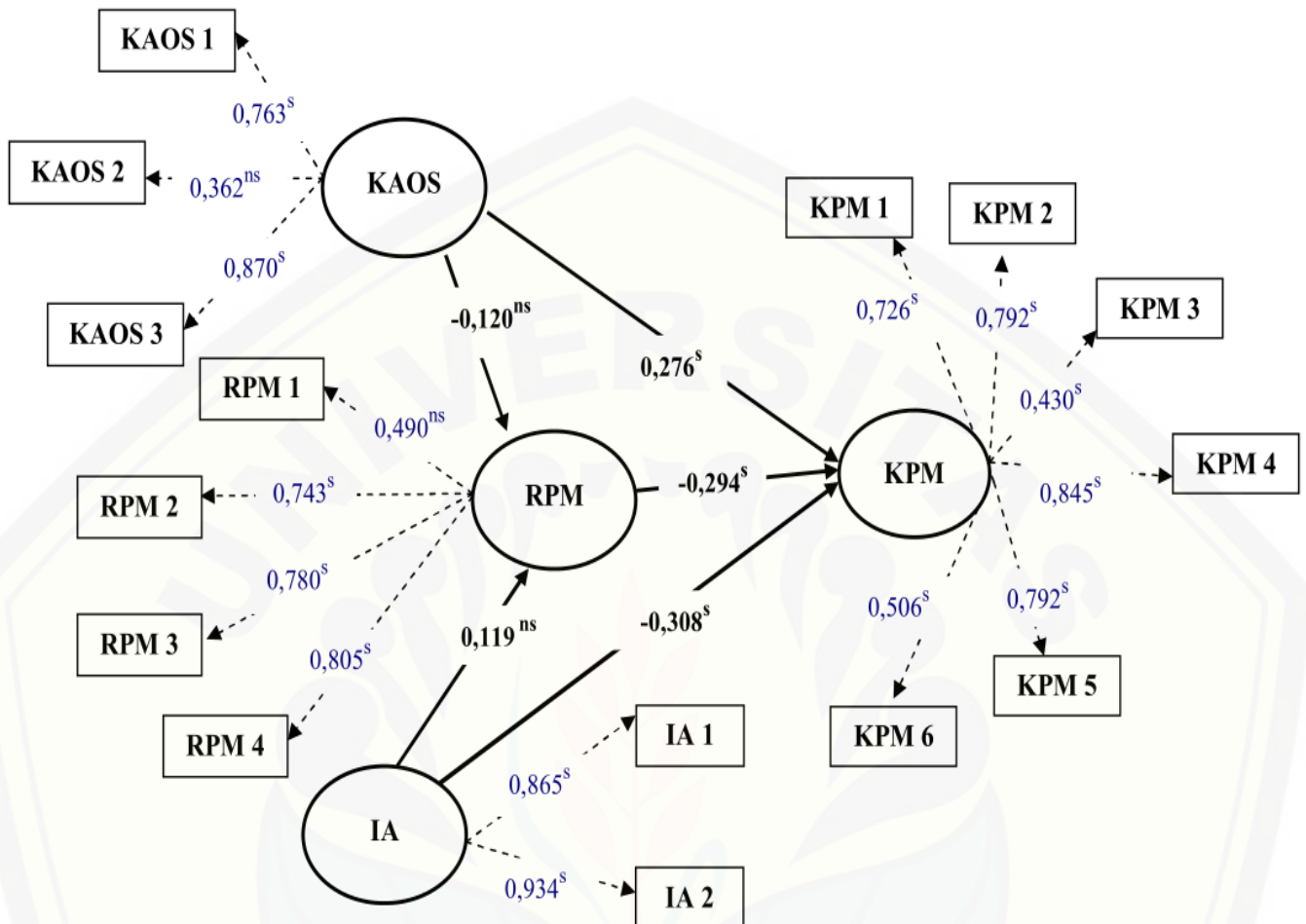
Keterangan :

KAOS : Kompetensi *Account officer* Syariah

IA : Informasi Asimetri

RPM : Risiko Pembiayaan Murabahah

KPM : Kinerja Pembiayaan Murabahah



Gambar 4.1 Hasil *Output* Grafik *Smartpls* Tahap 1

Keterangan :

- KAOS = Kompetensi *Account officer* Syariah
- IA = Informasi Asimetri
- RPM = Risiko Pembiayaan Murabahah
- KPM = Kinerja Pembiayaan Murabahah
- = Variabel Laten
- = Indikator
- = Pengaruh
- - → = Dibentuk
- s = Signifikan
- ns = Nonsignifikan

Berdasarkan *outer loading* pada Tabel 4.7 dan hasil output grafik SmartPLS pada Gambar 4.1, dapat diketahui indikator-indikator yang mempunyai *convergent validity* yang telah memenuhi (tinggi) maupun yang tidak memenuhi (rendah). Indikator dari konstruk kompetensi *account officer* syariah (KAOS) yang memenuhi *convergent validity* (tinggi) adalah KAOS 1 dengan nilai loading faktor 0,763 dan nilai T-statistik sebesar 3,811, kemudian KAOS 3 yang memiliki nilai loading faktor 0,870 dan nilai T-statistik sebesar 4,117. Sedangkan indikator dari konstruk kompetensi *account officer* syariah yang tidak memenuhi syarat *convergent validity* (rendah) adalah KAOS 2 dengan nilai loading faktor 0,362 dengan nilai T-statistik sebesar 1,080.

Indikator dari konstruk informasi asimetri (IA) baik IA 1 maupun IA 2 memenuhi syarat *convergent validity* (tinggi) dengan nilai loading faktor IA1 dan IA2 masing-masing yaitu 0,865 dan 0,934 dan nilai T-statistik masing-masing sebesar 4,804 dan 9,859 sehingga seluruh indikator IA valid untuk mengkonstruksi variabelnya.

Indikator dari konstruk risiko pembiayaan murabahah (RPM) yang memenuhi *convergent validity* (tinggi) adalah RPM 2, RPM 3, dan RPM 4 dengan nilai loading faktor masing-masing adalah 0,743, 0,780, dan 0,805. Adapun nilai T-statistik dari RPM 2, RPM 3, dan RPM 4 masing-masing sebesar 3,699, 5,333, dan 4,823. Sedangkan indikator dari konstruk risiko pembiayaan murabahah yang tidak memenuhi syarat *convergent validity* adalah RPM 1 dengan nilai loading faktor 0,490 signifikan dan nilai T-statistik sebesar 1,882.

Indikator dari konstruk kinerja pembiayaan murabahah (KPM) yang memenuhi *convergent validity* (tinggi) adalah KPM 1 dengan nilai loading faktor 0,726 dan nilai T-statistik sebesar 7,940, KPM 2 dengan nilai loading faktor 0,792 dan nilai T-statistik sebesar 7,559, KPM 4 dengan nilai loading faktor 0,845 dan nilai T-statistik sebesar 11,023, dan KPM 5 dengan nilai loading faktor 0,792 dan nilai T-statistik sebesar 11,027. Untuk indikator KPM 6 dengan nilai loading faktor 0,506 dan nilai T-statistik sebesar 2,776 masih bisa ditoleransi karena nilai T-statistiknya masih di atas nilai yang dipersyaratkan. Sedangkan indikator dari konstruk kinerja pembiayaan murabahah yang tidak memenuhi syarat *convergent*

*validity* adalah KPM 3 dengan nilai loading faktor 0,430 dan nilai T-statistik sebesar 2,100.

Indikator KAOS 2, RPM 1 dan KPM 3 dikeluarkan dari *outer model* karena loading faktor masih di bawah 0,7 dan masih di bawah loading yang dapat ditoleransi 0,5 sampai dengan 0,6. Kemudian *outer model* kembali di kalkulasi. Hasil output smartPLS tampak pada Tabel 4.8 dan grafik smartPLS pada Gambar 4.2.

Tabel 4.8 *Result For Outer Loading-2*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)
KAOS 1 <- KAOS	0,761	0,731	0,171	4,455
KAOS 3 <- KAOS	0,871	0,854	0,139	6,266
IA 1 <- IA	0,864	0,828	0,191	4,532
IA 2 <- IA	0,934	0,915	0,129	7,258
RPM 2 <- RPM	0,801	0,768	0,159	5,050
RPM 3 <- RPM	0,772	0,752	0,145	5,318
RPM 4 <- RPM	0,790	0,769	0,142	5,573
KPM 1 <- KPM	0,739	0,726	0,088	8,370
KPM 2 <- KPM	0,793	0,785	0,086	9,181
KPM 4 <- KPM	0,843	0,842	0,045	18,599
KPM 5 <- KPM	0,796	0,797	0,053	15,076
KPM 6 <- KPM	0,499	0,477	0,188	2,651

Sumber : Lampiran 3 *bootstapping result report*

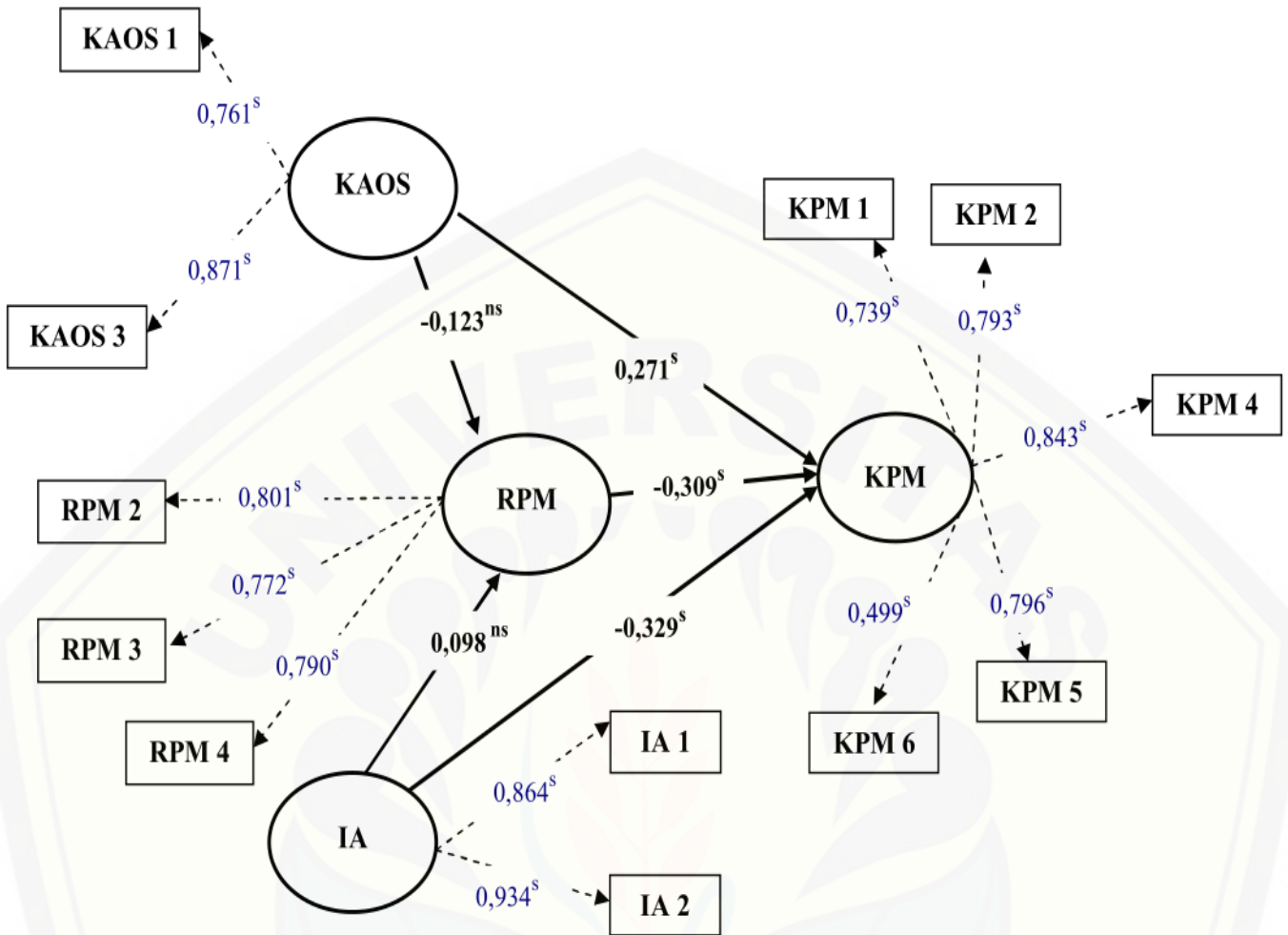
Keterangan :

KAOS : Kompetensi *Account officer* Syariah

IA : Informasi Asimetri

RPM : Risiko Pembiayaan Murabahah

KPM : Kinerja Pembiayaan Murabahah



Gambar 4.2 Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 2

Keterangan :

- KAOS = Kompetensi *Account officer* Syariah
- IA = Informasi Asimetri
- RPM = Risiko Pembiayaan Murabahah
- KPM = Kinerja Pembiayaan Murabahah
- = Variabel Laten
- = Indikator
- = Pengaruh
- > = Dibentuk
- s = Signifikan
- ns = Nonsignifikan

Berdasarkan perhitungan ulang maka indikator indikator kompetensi *account officer* syariah yang terdiri dari KAOS 1 dan KAOS 3 masing-masing memberikan nilai loading faktor sebesar 0,761 dan 0,871 dengan nilai T-statistik masing-masing sebesar 4,455 dan 6,266. Indikator kompetensi *account officeryang* terdiri dari KAOS 1 dan KAOS 3 memiliki nilai loading factor diatas 0,7 dan nilai T-statistik diatas 1,964. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi *account officer* syariah berupa KAOS 1 dan KAOS 3 valid untuk mengukur konstruk kompetensi *account officer* syariah.

Indikator informasi asimetri berupa IA 1 dan IA 2 mempunyai loading faktor masing-masing 0,864 dan 0,934. Untuk nilai T-statistik masing-masing sebesar 4,532 dan 7,258. Indikator IA 1 dan IA 2 memiliki loading factor diatas 0,7 dan nilai T-statistik diatas 1,964. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator informasi asimetri yang terdiri dari IA 1 dan IA 2 valid untuk mengukur konstruk informasi asimetri.

Indikator risiko pembiayaan murabahah yang terdiri dari RPM 2, RPM 3, dan RPM 4 yang masing-masing memberikan nilai loading faktor sebesar 0,801, 0,772, dan 0,790 dengan nilai T-statistik masing-masing sebesar 5,050, 5,318, dan 5,573. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator risiko pembiayaan murabahah yaitu RPM 2, RPM 3 dan RPM 4 valid untuk mengukur konstruk risiko pembiayaan murabahah.

Indikator kinerja pembiayaan murabahah yaitu KPM 1, KPM 2, KPM 4, dan KPM 5 masing-masing memberikan nilai loading faktor sebesar 0,739, 0,793, 0,843, dan 0,796 dengan nilai T-statistik masing-masing sebesar 8,370, 9,181, 18,599, dan 15,076. Untuk indikator KPM 1 KPM 2, KPM 4 dan KPM 5 memiliki nilai loading faktor diatas 0,70 dan nilai T-statistik diatas 1,964. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja pembiayaan murabahah berupa KPM 1 KPM 2, KPM 4 dan KPM 5 valid untuk mengukur konstruk kinerja pembiayaan murabahah. Sedangkan indikator kinerja pembiayaan murabahah berupa KPM 6 tidak valid untuk mengukur kinerja pembiayaan murabahah karena memiliki nilai loading faktor kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,499 dengan nilai T-statistik sebesar 2,651.



Indikator KPM 6 dikeluarkan dari *outer model* karena loading faktornya masih di bawah 0.7 dan juga di bawah loading faktor yang dipersyaratkan yaitu 0,5. Kemudian *outer model* kembali di hitung. Hasil output smartPLS tampak pada tabel 4.9 dan grafik smartPLS pada gambar 4.3

Tabel 4.9 Result For Outer Loading-3

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)
KAOS 1 <- KAOS	0,755	0,740	0,157	4,820
KAOS 3 <- KAOS	0,876	0,857	0,103	8,461
IA 1 <- IA	0,865	0,829	0,162	5,338
IA 2 <- IA	0,934	0,927	0,091	10,223
RPM 2 <- RPM	0,800	0,781	0,108	7,407
RPM 3 <- RPM	0,762	0,752	0,126	6,067
RPM 4 <- RPM	0,805	0,785	0,110	7,334
KPM 1 <- KPM	0,762	0,754	0,080	9,533
KPM 2 <- KPM	0,817	0,806	0,069	11,776
KPM 4 <- KPM	0,845	0,848	0,042	20,127
KPM 5 <- KPM	0,791	0,795	0,055	14,486

Sumber : Lampiran 3 *Bootstrapping result report*

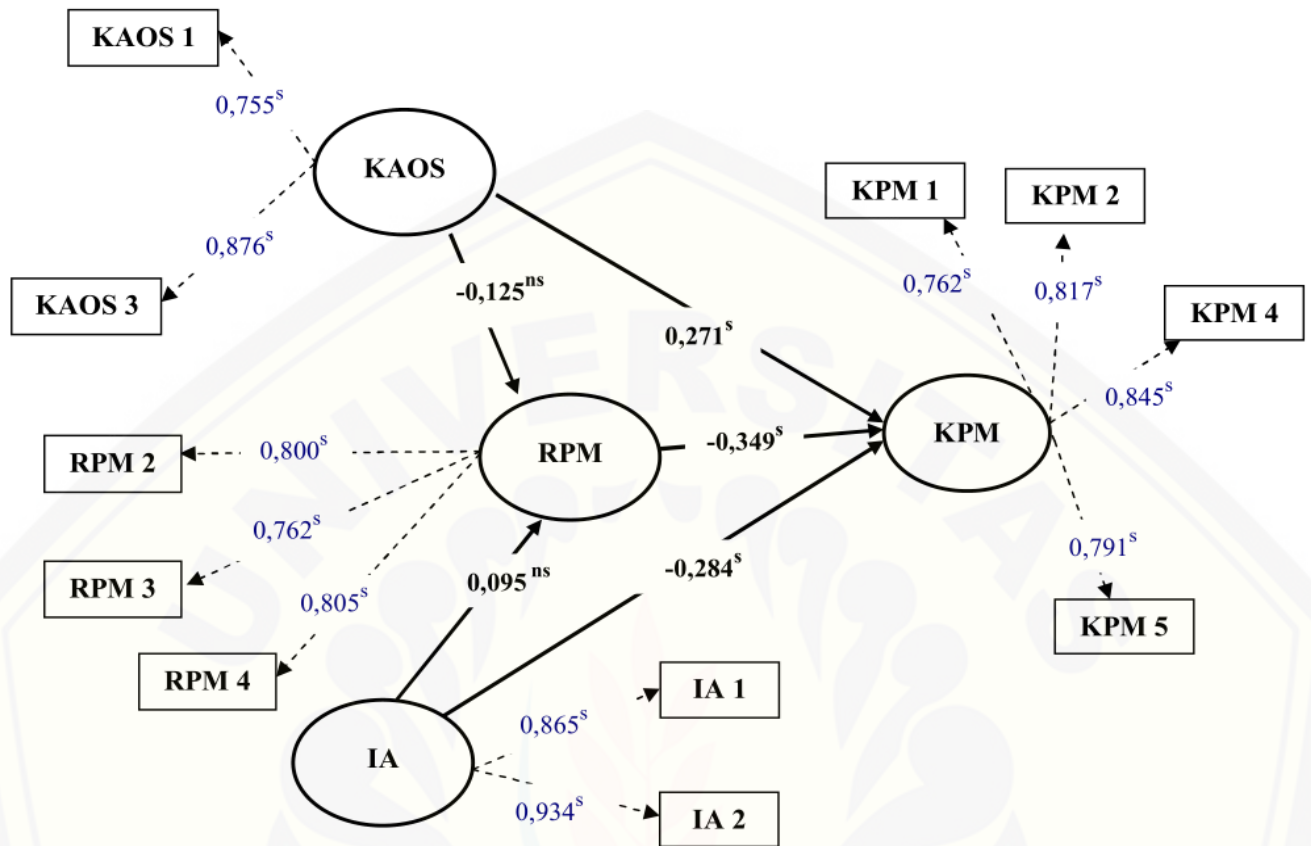
Keterangan :

KAOS : Kompetensi *Account officer* Syariah

IA : Informasi Asimetri

RPM : Risiko Pembiayaan Murabahah

KPM : Kinerja Pembiayaan Murabahah



Gambar 4.3 Hasil Output Grafik Smartpls Tahap3

Keterangan :

- KAOS = Kompetensi *Account officer* Syariah
- IA = Informasi Asimetri
- RPM = Risiko Pembiayaan Murabahah
- KPM = Kinerja Pembiayaan Murabahah
- = Variabel Laten
- = Indikator
- = Pengaruh
- - → = Dibentuk
- s = Signifikan
- ns = Nonsignifikan

Berdasarkan perhitungan ulang yang hasilnya dapat dilihat di tabel 4.9 dan gambar 4.3, indikator kompetensi *account officer* syariah berupa KAOS 1 dan KAOS 3 masing-masing memiliki loading faktor sebesar 0,755 dan 0,876 dengan nilai T-statistik sebesar dan 4,820 dan 8,461 sehingga kedua indikator kompetensi *account officer* syariah berupa KAOS 1 dan KAOS 3 valid untuk mengkonstruks

variabelnya karena memiliki loading factor diatas 0,7 dan nilai T-statistik diatas 1,964.

Berdasarkan perhitungan ulang yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.3 maka indikator informasi asimetri berupa IA 1 dan IA 2 memiliki nilai loading faktor sebesar 0,865 dan 0,934 dan nilai T-statistik sebesar 5,338 dan 10,223. semua indikator informasi asimetri berupa IA 1 dan IA 2 memiliki loading factor diatas 0,7 dan T-statistik diatas 1,964 sehingga indikator informasi asimetri valid untuk mengkonstruksi variabelnya.

Berdasarkan perhitungan ulang yang hasilnya bisa dilihat di tabel 4.9 dan gambar 4.3 maka indikator risiko pembiayaan murabahah berupa RPM 2, RPM 3 dan RPM 4 dengan masing-masing memiliki nilai loading faktor sebesar 0,800, 0,762 dan 0,805 serta memiliki nilai T-statistik sebesar 7,407, 6,067 dan 7,334. Maka indikator risiko pembiayaan murabahah yang valid untuk mengkonstruksi variabel risiko pembiayaan murabahah adalah ketiga indikator RPM diatas.

Berdasarkan perhitungan ulang yang hasilnya bisa dilihat di tabel 4.9 dan gambar 4.3 maka indikator kinerja pembiayaan murabahah berupa KPM 1, KPM 2, KPM 4 dan KPM 5 dengan masing-masing memiliki nilai loading faktor sebesar 0,762, 0,817, 0,845 dan 0,791 dan nilai T-statistik sebesar 9,533, 11,776, 20,127 dan 14,486. Sesuai dengan hasil nilai tersebut maka indikator kinerja pembiayaan murabahah yang valid untuk mengkonstruksi variabel kinerja pembiayaan murabahah adalah keempat indikator kinerja pembiayaan murabahah diatas.

#### 4.1.3.2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka sendiri lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 *Cross Loadings*

	KAOS	IA	RPM	KPM
KAOS 1	<b>0,755</b>	-0,416	-0,046	0,355
KAOS 3	<b>0,876</b>	-0,442	-0,216	0,427
IA 1	-0,421	<b>0,865</b>	0,001	-0,393
IA 2	-0,511	<b>0,934</b>	0,248	-0,468
RPM 1	-0,212	0,034	<b>0,800</b>	-0,374
RPM 2	-0,074	0,224	<b>0,762</b>	-0,369
RPM 3	-0,124	0,121	<b>0,805</b>	-0,290
KPM 1	0,330	-0,453	-0,301	<b>0,762</b>
KPM 2	0,397	-0,345	-0,456	<b>0,817</b>
KPM 4	0,453	-0,391	-0,357	<b>0,845</b>
KPM 5	0,360	-0,370	-0,293	<b>0,791</b>

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai korelasi konstruk kompetensi *account officer* syariah (KAOS) memiliki nilai korelasi dengan indikatornya sebesar 0,755 dan 0,876 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan dengan korelasi KAOS terhadap konstruk lainnya yaitu informasi asimetri (IA), risiko pembiayaan murabahah (RPM) dan kinerja pembiayaan murabahah (KPM). Pada korelasi konstruk informasi asimetri (IA) dengan indikatornya sebesar 0,865 dan 0,934 lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator informasi IA dengan konstruk lainnya yaitu kompetensi *account officer* syariah (KAOS), RPM dan KPM. Korelasi konstruk risiko pembiayaan murabahah (RPM) dengan indikatornya sebesar 0,800, 0,762 dan 0,805 ternyata lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi antara indikator RPM dengan ketiga konstruk lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada korelasi konstruk Kinerja Pembiayaan Murabahah (KPM) dengan indikatornya dengan nilai 0,762, 0,817, 0,845 dan 0,791 yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan korelasi konstruk KPM dengan ketiga indikator konstruk lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Fornel dan Lareker (1981, dalam Ghozali) merekomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 4.11 *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Akar Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Akar Average Variance Extracted (AVE)</i>
KAOS	0,668	0,817
IA	0,810	0,900
RPM	0,623	0,789
KPM	0,647	0,804

Sumber : Lampiran 3, diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai AVE untuk konstruk Informasi Asimetri memiliki nilai AVE 0,810, konstruk Kompetensi *Account officer* Syariah memiliki nilai AVE 0,668, konstruk Kinerja Pembiayaan Murabahah memiliki nilai AVE 0,647 dan konstruk Risiko Pembiayaan Murabahah memiliki nilai AVE 0,623. Berdasarkan hasil tersebut maka seluruh konstruk dapat dikatakan memenuhi syarat discriminant validity.

Tabel 4.12 *Correlations Of Latent Variables*

	KAOS	IA	RPM	KPM
KAOS	1,0000			
IA	-0,5233	1,0000		
RPM	-0,1748	-0,1603	1,0000	
KPM	0,4810	-0,4823	-0,442	1,0000

Sumber : Lampiran 3 SmartPLS

Selain itu untuk menilai *discriminant validity*, ada metode lain yaitu membandingkan akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (Ghozali,2014).

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 diketahui Nilai akar AVE konstruk KAOS sebesar 0,817 ( $\sqrt{0,668}$ ) lebih besar daripada korelasi konstruk KAOS dengan IA (-0,5233), RPM (-0,1748) dan KPM (0,4810). Nilai akar AVE IA sebesar 0,9 ( $\sqrt{0,810}$ ) lebih besar daripada korelasi antara konstruk IA dengan

KAOS (-0,5233), RPM (-0,1603) dan KPM (-0,4823). Nilai akar AVE RPM sebesar 0,789 ( $\sqrt{0,623}$ ) lebih besar dari korelasi konstruk RPM dengan KAOS (-0,1748), IA (-0,1603) dan KPM (-0,442). Nilai akar AVE KPM sebesar 0,804 ( $\sqrt{0,647}$ ) lebih besar daripada korelasi konstruk KPM dengan KAOS (0,4810), IA (-0,4823) dan RPM (-0,442).

Berdasarkan perbandingan antara akar AVE dan korelasi setiap konstruk maka dapat disimpulkan bahwa konstruk kompetensi *account officer* syariah (KAOS), informasi asimetri (IA), kinerja pembiayaan murabahah (KPM) dan risiko pembiayaan murabahah (RPM) memiliki *discriminant validity* yang baik.

#### 4.1.3.3. Composite Reliability

Uji reliabilitas yang digunakan di dalam studi ini adalah *composite reliability* ( $\rho_c$ ). Instrumen penelitian untuk mengukur sebuah variabel memiliki *composite reliability* yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0,7$ . *Composite Reliability* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat berikut ini output smartPLS Tabel 4.13

Tabel 4.13 *Composite Reliability*

	<i>Composite reliability</i>
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah	0,800
Informasi Asimetri	0,895
Risiko Pembiayaan Murabahah	0,832
Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,880

Sumber : Lampiran 3 SmartPLS report

Dari tabel ini terlihat bahwa nilai *composite reliability* konstruk informasi asimetri (IA) sebesar 0,895. Nilai *composite reliability* konstruk kompetensi *account officer* syariah (KAOS) sebesar 0,800. Nilai *composite reliability* konstruk risiko pembiayaan murabahah (RPM) sebesar 0,832. Sedangkan nilai *composite reliability* konstruk kinerja pembiayaan murabahah (KPM) sebesar 0,832. Semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa informasi asimetri (IA), kompetensi *account*

*officersyariah* (KAOS), risiko pembiayaan murabahah (RPM) dan kinerja pembiayaan murabahah (KPM) memiliki reliabilitas yang baik.

#### 4.1.4. Model Struktural atau *Inner model*

Dalam penelitian ini, *inner model* atau model struktural dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan melihat  $R^2$  untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone Geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji T-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*. Masing-masing uji *inner model* dianalisis dan dijelaskan dibawah ini.

##### 4.1.4.1. Uji *Goodness-Fit* Model

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit* model. Uji *Goodness-Fit* Model dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat berikut ini output smartPLS Tabel 4.14.

Tabel 4.14 *R-Square*

	R Square
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah	
Informasi Asimetri	
Risiko Pembiayaan Murabahah	0,037
Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,422

Sumber : Lampiran 3 SmartPLS report

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa model pengaruh variabel kompetensi *account officer* syariah (KAOS) dan informasi asimetri (IA) terhadap risiko pembiayaan murabahah (RPM) memberikan nilai R-square sebesar 0,037 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas risiko pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh variabilitas kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri hanya sebesar 3,7 % sedangkan 96,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Model pengaruh variabel kompetensi *account officer* syariah (KAOS), informasi asimetri (IA) dan risiko pembiayaan murabahah (RPM) memberikan nilai R-square sebesar 0,422 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas kinerja pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh variabilitas kompetensi *account officer* syariah, informasi asimetri dan risiko pembiayaan murabahah sebesar 42,2 % sedangkan 57,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

#### 4.1.4.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model struktural juga dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh variabel kompetensi *account officer* syariah (KAOS) terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah (RPM), variabel informasi asimetri (IA) terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah (RPM), variabel kompetensi *account officer* syariah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah, variabel informasi asimetri dan risiko pembiayaan murabahah terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 1,964 (p-value 0,05).

Tabel 4.15 *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)	Keputusan
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,271	0,272	0,109	2,487	Signifikan
Informasi Asimetri -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	-0,284	-0,281	0,118	2,403	Signifikan
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah -> Risiko Pembiayaan Murabahah	-0,125	-0,128	0,235	0,533	Tidak Signifikan
Informasi Asimetri -> Risiko Pembiayaan Murabahah	0,095	0,130	0,251	0,377	Tidak Signifikan
Risiko Pembiayaan Murabahah -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	-0,349	-0,367	0,091	3,823	Signifikan

Sumber : Lampiran 3 SmartPLS report



Dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa variabel Kompetensi *account officer* syariah (KAOS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah (RPM) dengan koefisien sebesar 0,271 dan nilai T-statistik sebesar 2,487. hubungan ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya kompetensi *account officer* syariah di BMT akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kinerja pembiayaan murabahah di BMT tersebut. Hal sebaliknya yaitu apabila semakin rendah kompetensi *account officer* syariah yang dimiliki oleh BMT akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya kinerja pembiayaan murabahah di BMT tersebut.

Dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa variabel informasi asimetri (IA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah (KPM) dengan koefisien sebesar -0,284 dan nilai T-statistik sebesar 2,403. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri yang terjadi antara pihak BMT dengan nasabah maka akan mempengaruhi kinerja pembiayaan murabahah di BMT menjadi semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri yang terjadi antara pihak BMT dengan nasabah maka akan mempengaruhi kinerja pembiayaan murabahah di BMT menjadi semakin tinggi.

Dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah (KAOS) tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan murabahah (RPM) dengan koefisien sebesar -0,125 dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,533. Hal ini disebabkan karena variabilitas kompetensi *account officer* syariah tidak mampu mempengaruhi variabilitas risiko pembiayaan murabahah. Meskipun kompetensi *account officer* syariah tidak mempengaruhi risiko kinerja pembiayaan, namun sebenarnya kompetensi *account officer* syariah mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah sebagai variabel endogen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah pada BMT.

Dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa variabel informasi asimetri (IA) tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan murabahah (RPM) dimana koefisiennya sebesar 0,095 dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,377. Hal ini

disebabkan karena variabilitas informasi asimetri tidak mampu mempengaruhi variabilitas risiko pembiayaan murabahah. Meskipun informasi asimetri tidak mempengaruhi risiko kinerja pembiayaan, namun sebenarnya informasi asimetri mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah sebagai variabel endogen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah pada BMT.

Dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa variabel risiko pembiayaan murabahah (RPM) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah (KPM) dengan nilai koefisien sebesar -0,349 dan nilai T-statistik sebesar 3,823. Hubungan ini menjelaskan bahwa apabila semakin besar risiko pembiayaan murabahah akan memperkecil tingkat kinerja pembiayaan murabahah dan jika semakin kecil risiko pembiayaan murabahah akan memperbesar tingkat kinerja pembiayaan murabahah.

## 4.2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh variabel kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri terhadap risiko pembiayaan murabahah dan kinerja pembiayaan murabahah pada koperasi syariah/BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember.

### 4.2.1. Pengaruh Kompetensi *Account officer* Syariah terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4.15, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel kompetensi *account officersyariah* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah dengan koefisien sebesar 0,271 dengan nilai T-statistik sebesar 2,487. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin rendah kompetensi *account officer* syariah di bagian pembiayaan murabahah akan berpengaruh semakin rendah juga kinerja pembiayaan murabahah. Sebaliknya apabila semakin tinggi kompetensi *account*

*officer* syariah mempengaruhi semakin tinggi pula kinerja pembiayaan murabahah pada BMT di kabupaten Banyuwangi dan Jember.

Temuan penelitian ini mendukung Wei dan Weidong (2002, dalam Roziq) dimana kompetensi mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja. Penelitian Ismail (2005) mengungkapkan hal yang sama, secara empirik terjadi hubungan yang signifikan antara kompetensi sumberdaya manusia dengan pengukuran kinerja baik pada perusahaan yang berbasis pengetahuan tinggi maupun rendah. Arifin (2006) menjelaskan pengelolaan investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh roziq (2007) dan iswahyudi (2013) yang melakukan survei terhadap pembiayaan mudharabah menunjukkan bahwa kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.

Kompetensi *account officer* syariah dalam suatu lembaga keuangan seperti BMT mutlak dibutuhkan mengingat bahwa *account officer* sebagai pihak pertama yang melakukan survei langsung terhadap nasabah atau anggota yang akan melakukan pembiayaan. Kompetensi *account officer* syariah yang berhubungan dengan kinerja pembiayaan murabahah merupakan kemampuan dan ketrampilannya dalam melaksanakan segala aturan dan standar prosedur dalam melakukan pembiayaan murabahah. Ketrampilan ini sendiri didukung oleh dari pengalaman mereka dalam menyeleksi pembiayaan yang akan diberikan. Semakin baik dalam menyeleksi pembiayaan yang berpotensi maka akan semakin tinggi pula profitabilitas pembiayaan tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah maka manajemen BMT harus meningkatkan kompetensi setiap *account officer* (karyawan) di bagian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember. Dengan demikian hipotesis satu (H1) diterima dengan arah positif signifikan.

### 4.2.2. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4.15, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah dengan koefisien sebesar -0,284 dan nilai T-statistik sebesar 2,403. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin rendah informasi asimetri antara BMT dengan nasabah akan mempengaruhi menjadi semakin tingginya kinerja pembiayaan murabahah. Begitu pula sebaliknya jika tingkat informasi asimetri tinggi akan mempengaruhi kinerja pembiayaan murabahah menjadi semakin rendah.

Temuan penelitian ini mendukung Harri dan Raviv (dalam Roziq, 2007) yang menguji hubungan antara informasi asimetri dan model keagenan yang menyimpulkan bahwa munculnya informasi asimetri dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh. *Agent* melakukan manipulasi dengan menggunakan dana yang telah diperoleh guna memaksimalkan kepentingan diri sendiri sehingga pihak tersebut menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Akhirnya *principal* seringkali dalam posisi seperti ini jelas tidak diuntungkan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roziq (2007) yang keduanya menghasilkan kesimpulan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah.

Informasi asimetri antara *agent* yang diwakili oleh pihak BMT dan *principal* yang diwakili nasabah bisa mempengaruhi tingkat informasi yang seharusnya bisa dibutuhkan. Pihak nasabah yang seharusnya bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak BMT malah menutupi informasi tersebut yang berdampak pada meningkatnya *imperfect information*. Selanjutnya hal ini akan mempengaruhi tingkat keputusan yang akan diambil BMT dan bisa menurunkan kinerja pembiayaan murabahah. Dengan demikian apabila manajemen BMT ingin meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah maka BMT perlu mengurangi tingkat informasi asimetri antara BMT dengan nasabah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember. Dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima dengan arah negatif signifikan.

#### 4.2.3. Pengaruh Kompetensi *Account officer* Syariah terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4.15, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah dengan koefisien sebesar -0,125 dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,533.

Temuan penelitian ini tidak mendukung Sugiarto (2004) bahwa kualitas manajemen bank sangat diperlukan untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko bank. Temuan dari penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswahyudi (2013) yang melakukan survei terhadap BMT di Kabupaten Jember yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi *account officer* di BMT berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pembiayaan murabahah.

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kompetensi *account officer* syariah terhadap risiko pembiayaan murabahah bisa karena pembiayaan murabahah yang lebih kecil risikonya dibandingkan pembiayaan lain seperti pembiayaan mudharabah sehingga apabila terjadi kesalahan analisis yang dilakukan oleh *account officer* bisa ditanggulangi dengan mudah karena akad murabahah sebenarnya akad yang bisa diperkirakan tingkat risikonya di awal akad. Perhitungan terhadap *goodness fit* model pada tabel r-square juga menjelaskan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri hanya berpengaruh sebesar 3 % dan masih ada 97 % variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap risiko pembiayaan murabahah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan

murabahah yang ada pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Dengan demikian, hipotesis tiga (H3) ditolak walaupun arah hubungan yang terjadi adalah negatif.

#### 4.2.4. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Risiko Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil pengujian keefisien jalur pada Tabel 4.15, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan murabahah dengan koefisien sebesar 0,095 dan tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,377.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Warjiyo (2003) menjelaskan bahwa risiko kredit disamping disebabkan oleh kemampuan debitur yang kurang memadai, lingkungan usaha yang tidak kondusif dan mekanisme pasar, juga disebabkan oleh adanya informasi asimetri antara bank dan debitur. Selanjutnya Temuan penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roziq (2007) tentang hubungan informasi asimetri terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bank syariah di Jawa Timur.

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel informasi asimetri terhadap risiko pembiayaan murabahah disebabkan karena informasi asimetri yang terjadi antara BMT dan nasabah dalam kontrak murabahah relatif kecil bila dibandingkan dengan tingkat informasi asimetri pada pembiayaan mudharabah. Selain itu jika terjadi asimetri informasi maka pihak BMT bisa melakukan evaluasi langsung terhadap nasabah dengan hanya melihat perilaku nasabah itu sendiri. Apalagi jumlah nasabah di BMT juga tidak sebanyak dengan lembaga keuangan syariah lainnya mengingat BMT adalah lembaga mikro syariah sehingga kontrol terhadap nasabah juga cukup mudah dilakukan dan hal ini bisa meminimalkan informasi asimetri yang terjadi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap variabel risiko pembiayaan murabahah pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember. Dengan demikian, hipotesis empat (H4) ditolak walaupun arah hubungan yang terjadi adalah positif.

#### 4.2.5. Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4.15, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah dengan koefisien sebesar -0,349 dan nilai T-statistik sebesar 3,823. Hubungan ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat risiko yang terdapat dalam pembiayaan murabahah berpengaruh dengan semakin rendahnya kinerja pembiayaan murabahah. Hal sebaliknya jika tingkat risiko dalam pembiayaan murabahah rendah maka berpengaruh terhadap semakin tingginya kinerja pembiayaan murabahah.

Temuan penelitian ini mendukung adanya hubungan pengaruh antara risiko dengan kinerja yang dijelaskan oleh Gizycki (2001) bahwa return on asset (ROA) suatu bank dipengaruhi oleh risiko kredit dan semakin tinggi risiko bisa mengurangi profitabilitas suatu bank. Ditegaskan pula oleh Syed Jaafar Aznan bahwa kesuksesan perbankan syariah pada masa depan sangat tergantung kepada efektivitas bank syariah dalam mengelola risikonya (Boediono, 2005).

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Sumarna (2007) yang menjelaskan bahwa semua variabel risiko bank mempengaruhi kinerja bank yang diwakili oleh return on equity. Fahrul (2012) juga menjelaskan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Iswahyudi (2013) yang meneliti pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja pembiayaan menghasilkan temuan bahwa risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.

Risiko merupakan kejadian yang mungkin terjadi di masa mendatang maka sudah seharusnya risiko ini dihitung dan pada akhirnya tidak lagi menjadi ancaman serius karena sudah dipertimbangkan sebelumnya. Menurut Arifin dalam Iswahyudi (2013:52) manajemen bank secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat laba akan berpengaruh juga terhadap semakin besarnya risiko yang menyertainya. Tingkat risiko yang tinggi akan mengurangi profitabilitas dan kinerja bank. Oleh karena itu sangat perlu risiko dikelola dan diminimalisir untuk memperoleh kinerja yang sesuai harapan. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah pada BMT maka perlu diminimalisir risiko-risiko yang dalam pembiayaan murabahah baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan murabahah di BMT Kabupaten banyuwangi dan Jember. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) diterima dengan arah negatif signifikan.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah. Secara teoritis temuan ini menjelaskan bahwa kompetensi *account officer* syariah sangat berperan penting melalui pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam meningkatkan kinerja pembiayaan terutama pembiayaan murabahah. Studi ini juga mendukung teori kompetensi yang menjelaskan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di perbankan syariah sehingga mampu mendorong kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawab sehingga menciptakan kinerja yang terbaik. Sehingga hipotesis satu (H1) dari penelitian ini diterima dengan arah positif signifikan.
2. Informasi asimetri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi asimetri sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah. Informasi yang terjadi pada suatu BMT mampu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh. Ketika informasi yang seharusnya bisa didapatkan BMT gagal diperoleh maka profitabilitas bisa menurun dan juga melemahkan kinerja dari BMT tersebut. Sehingga hipotesis dua (H2) dari penelitian ini diterima dengan arah negatif signifikan.
3. Kompetensi *account officer* syariah tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan murabahah. Temuan ini menjelaskan bahwa kompetensi *account officer* syariah tidak mampu mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan murabahah. Sehingga hipotesis tiga (H3) dari penelitian ini ditolak.

4. Informasi asimetri tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan murabahah. Temuan ini menjelaskan bahwa informasi asimetri tidak mampu mempengaruhi rendah atau tingginya tingkat risiko pembiayaan murabahah. Sehingga hipotesis empat (H4) dari penelitian ini ditolak.
5. Risiko pembiayaan murabahah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja pembiayaan murabahah. Keberlangsungan dan pertumbuhan BMT sebagian bergantung pada kemampuan BMT mengelola risiko berkaitan dengan pembiayaan BMT. Didukung pula oleh Syed Jaafar Azanan bahwa kesuksesan perbankan syariah pada masa depan sangat bergantung kepada efektivitas Bank dalam mengelola risiko. Tingkat risiko yang tinggi jelas akan berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan yang berisiko pula pada profitabilitas pembiayaan. Sehingga hipotesis lima (H5) dari penelitian ini diterima dengan arah negatif signifikan.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan berdampak dalam hal perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner sehingga data yang diperoleh juga bersifat subjektif karena hanya menilai dari persepsi manager BMT terhadap pertanyaan dalam kuesioner.
2. Penelitian ini hanya sebatas meneliti akad murabahah saja padahal masih banyak akad-akad lain yang memiliki sering dipakai oleh BMT.
3. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan variabel kompetensi *account officer* syariah, informasi asimetri dan risiko pembiayaan murabahah saja dan masih ada beberapa variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja pembiayaan murabahah yang tidak diteliti di penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya terbatas meneliti BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember.

### 5.3. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran yang dihasilkan dari penelitian ini. Saran-saran tersebut merupakan hasil dari penelitian yang berguna untuk memberikan masukan terhadap beberapa pihak yang bersangkutan seperti di bawah ini :

1. Disarankan peneliti selanjutnya juga melakukan pengumpulan data secara wawancara dengan responden agar dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif.
2. Disarankan untuk meneliti akad pembiayaan lain untuk pengujian teori seperti akad seperti gadai syariah dan *qardh*.
3. Penambahan variabel lain seperti etika bisnis islam juga dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perluasan penelitian di Kabupaten lain yang memiliki perkembangan BMT yang lebih besar daripada di Kabupaten Banyuwangi dan Jember.

**DAFTAR BACAAN**

- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Aziz, Amin. 2004. *Pedoman Pendirian BMT*. Jakarta: Pinbuk Press.
- Chowdhury M. A. 1996. *Examining the Theory of the Firm in IPE and IE*. Chapter 17. Kegan Paul International.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Karya Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrul Fauzan, dkk. 2012. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang :Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayat, Rahmat. 2011. *Camels Vs Angels : Analisis Kinerja Keuangan yang Sesuai Bagi Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Turnojoyo.
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktik Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian dan Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Iswahyudi, A. 2013. *Pengaruh kompetensi account officer syariah terhadap kinerja pembiayaan Mudharabah dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening pada BMTdi Kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNEJ.

- Jensen, Michael C., dan Meckling, William, H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.
- Karim, A. 2001. *Perbankan Syariah: Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan*. Jurnal Agama, Filsafat dan sosial.
- Maria, S., Ika, N., dan Hisamuddin, N. 2013. *Pengembangan Model Reduksi Risiko dan Eskalasi Kinerja Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jember: Universitas Jember.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonesia Fakultas Ekonomi UII.
- Muins, St. Makmur. 2006. *Kebutuhan Manajemen Global, Peran Pemerintah dan Dampaknya terhadap Pengembangan SDM*. Majalah BALITFO Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Nasution E, Mustafa dan Wiliasih. 2007. *Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol VIII. No.02 105-129
- Roziq, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kompetensi Account officer Syariah dan Etika Bisnis Islam terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah melalui informasi asimetri serta risiko pembiayaan Murabahah pada bank syariah di Jawa Timur*. Disertasi, Fakultas Ekonomi, UNAIR.
- Rahmawati, Suparno, Y., dan Qomariyah, N. 2007. *Pengaruh Informasi asimetri terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Dipublikasikan Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 10, No. 1, hlm 68-89.
- Setiabudi, Hendry Y dan Iwan Triyuwono. 2002. *Akuntansi Ekuitas*. Malang: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONESIA.

- Sugiarto, Agus. 2004. *Mengapa Manajer Risiko Bank Harus Disertifikasi*. Kompas Online.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan lima. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarna, Dadang. 2007. *Dampak Perubahan Risiko Sistematis terhadap Capital Flight dan Kinerja Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia*. <http://www.dmb.fe.unpad.ac.id/>
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Jogjakarta: ISES Publishing.
- Susilo, Musa Hubeis dan Budi Purwanto. 2012. *Pengaruh Karakteristik dan Perilaku UKM, serta Sistem Pembiayaan terhadap Penyaluran Pembiayaan BNI Syariah*. Jurnal Manajemen ISSN: 2058-8418. Bogor: IPB.
- Triyuwono, Iwan. 2004. *Trust (amanah), The Divine Symbol: Interpretations in the Context of Islamic Banking and Accounting Practices*. Asia-Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Singapore.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2006b. *Akuntansi Syari'ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawula-Gusti*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Brawijaya.
- Warjiyo,, Tarsidin Perry. 2003 *Perbankan Syari'ah dan Perbankan Berdasarkan Bunga : Manakah yang lebih Optimal*. Info Bank News.com.
- Warman, Adi Karim. 2006. *Bank Islam, analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Woorck. 2008. *Book level 1 global association of risk professional*. Jurnal Manajemen Risiko Bank Syariah.
- Yumanita, Ascarya Diana. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi-Hasil di Perbankan Syari'ah Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan:8-50. Jakarta: Bank Indonesia.

1.1. Cover Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Pimpinan BMT/Koperasi Syariah

---

di

Jember/Banyuwangi

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian untuk skripsi saya pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi *Account officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember”

Maka dengan ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan tanggapan terhadap beberapa butir pertanyaan sesuai dengan persepsi/pendapat Bapak/Ibu/Saudara, dengan cara memilih (memberi tanda silang) salah satu diantara pilihan pertanyaan yang tersedia.

Besar harapan saya, Bapak/Ibu/Saudara membantu saya dalam upaya mengembangkan hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja pembiayaan murabahah pada BMT/Koperasi Syariah di kabupaten Banyuwangi dan Jember.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Hormat kami

Penulis

1.2. Identitas Responden

**IDENTITAS RESPONDEN**

Pengaruh Kompetensi *Account officer* Syariah dan Informasi Asimetri terhadap Kinerja Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada BMT di Kabupaten Banyuwangi dan Jember



Peneliti

Nama : Brian Ahmad N H  
Alamat : Jl. Brantas 25 No. 258 Jember

Identitas Responden

- Nama : \_\_\_\_\_
- Jabatan : \_\_\_\_\_
- Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
- Pendidikan :  SMA  D3  S1  S2  S3  
Lainnya : .....
- Kursus/Pelatihan : \_\_\_\_\_ hari/bulan/tahun\*
- Masa kerja : \_\_\_\_\_ tahun

Identitas BMT/Koperasi Syariah

- Nama BMT/Koperasi Syariah : \_\_\_\_\_
- Alamat BMT/Koperasi Syariah : \_\_\_\_\_

\*coret yang tidak perlu



1.3. Daftar Pertanyaan

**DAFTAR PERTANYAAN**

Berikut ini terdapat berbagai item pertanyaan yang berkaitan dengan Kompetensi *Account officer* Syari'ah, Informasi Asimetri, Risiko Pembiayaan Murabahah, dan Kinerja Pembiayaan Murabahah. Mohon Bapak/Ibu memberi tanggapan terhadap pertanyaan sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu berdasarkan kenyataan dan praktek pembiayaan murabahah yang ada selama ini dengan cara memilih dan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban dari pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.

- I Pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan KOMPETENSI *ACCOUNT OFFICER* di bagian pembiayaan murabahah dalam menjalankan kegiatan pembiayaan murabahah
1. Bagaimana tingkat pendidikan tentang perbankan syari'ah bagi *account officer* di bagian pembiayaan murabahah ?
    - a. sangat rendah
    - b. rendah
    - c. sedang
    - d. tinggi
    - e. sangat tinggi
  2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman *account officer* tentang pembiayaan murabahah di bagian pembiayaan murabahah ?
    - a. sangat rendah
    - b. rendah
    - c. sedang
    - d. tinggi
    - e. sangat tinggi
  3. Bagaimana kemampuan *account officer* di bagian pembiayaan murabahah dalam menyeleksi nasabah yang akan diberikan pembiayaan ?
    - a. sangat rendah
    - b. rendah
    - c. sedang
    - d. tinggi
    - e. sangat tinggi
  4. Bagaimana sikap kehati-hatian *account officer* di bagian pembiayaan murabahah dalam menyalurkan dana pembiayaan murabahah ?
    - a. sangat rendah
    - b. rendah
    - c. sedang
    - d. tinggi
    - e. sangat tinggi
  5. Bagaimana ketaatan *account officer* di bagian pembiayaan murabahah terhadap pedoman dan aturan pelaksanaan pembiayaan murabahah ?
    - a. sangat rendah
    - b. rendah
    - c. sedang
    - d. tinggi
    - e. sangat tinggi

II Pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan INFORMASI ASIMETRI (informasi yang tidak seimbang) antara pihak BMT dengan nasabah yang telah mendapat dana pembiayaan murabahah

6. Rata-rata pihak BMT/Koperasi Syariah (petugas/staff pembiayaan) kurang mengetahui informasi dibandingkan dengan pihak nasabah tentang manipulasi yang dilakukan oleh nasabah terkait dengan informasi saat pengajuan pembiayaan murabahah.

a.sangat tidak setuju b.tidak setuju c.ragu-ragu d.setuju e.sangat setuju

7. Rata-rata pihak BMT/Koperasi Syariah (petugas/staff pembiayaan) kurang mengetahui dibandingkan dengan pihak nasabah tentang proses pembelian barang yang akan dilakukan nasabah.

a.sangat tidak setuju b.tidak setuju c.ragu-ragu d.setuju e.sangat setuju

8. Rata-rata pihak BMT/Koperasi Syariah (petugas/staff pembiayaan) kurang mengetahui dibandingkan dengan pihak nasabah tentang penyalahgunaan dana yang dilakukan nasabah.

a.sangat tidak setuju b.tidak setuju c.ragu-ragu d.setuju e.sangat setuju

III Pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan keadaan RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH yang terjadi dalam menjalankan produk pembiayaan murabahah yang telah digunakan dalam mendanai pembelian barang untuk nasabah

9. Bagaimanakah tingkat risiko pembiayaan murabahah yang disebabkan karena karakter dan kondisi keuangan para nasabah ?

a. sangat rendah b. rendah c. sedang d.tinggi e.sangat tinggi

10. Bagaimana tingkat risiko berkurangnya nilai pembiayaan murabahah disebabkan karena terjadinya nasabah yang pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya ?

a. sangat rendah b. rendah c. sedang d.tinggi e.sangat tinggi

11. Bagaimana tingkat risiko berkurangnya nilai pembiayaan murabahah disebabkan karena para nasabah tidak mampu membayar angsuran ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
12. Bagaimana tingkat risiko pembiayaan murabahah disebabkan karena kelalaian/kesalahan para nasabah dalam menjalankan akad yang telah disepakati ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
13. Bagaimana tingkat risiko pembiayaan murabahah disebabkan karena para nasabah melanggar ketentuan kontrak pembiayaan murabahah ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
14. Bagaimana tingkat risiko pembiayaan murabahah disebabkan karena kekeliruan/kesalahan analisis pembiayaan yang dilakukan oleh petugas/*account officer* BMT/Koperasi Syariah ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi

IV Pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan keadaan KINERJA PEMBIAYAAN MURABAHAH yang dicapai oleh BMT

15. Bagaimana tingkat kesesuaian manajemen produk pembiayaan murabahah dengan ketentuan syari'ah (terhindar dari riba, gharar dan maisyir) di BMT/Koperasi Syariah saudara ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
16. Bagaimana tingkat rasa damai yang dirasakan oleh para petugas (karyawan) dan manajemen di bagian pembiayaan murabahah BMT/Koperasi Syariah saudara diakibatkan karena menjalankan produk pembiayaan murabahah ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
17. Bagaimana tingkat margin produk pembiayaan murabahah yang telah diperoleh di BMT/Koperasi Syariah saudara ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi

18. Bagaimana tingkat pertumbuhan jumlah pembiayaan murabahah pada BMT/Koperasi Syariah saudara ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
19. Bagaimana tingkat pertumbuhan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT/Koperasi Syariah saudara ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi
20. Bagaimana tingkat kontribusi hasil produk pembiayaan murabahah terhadap perolehan zakat hasil usaha di BMT/Koperasi Syariah saudara ?  
a. sangat rendah    b. rendah    c. sedang    d. tinggi    e. sangat tinggi

Saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan kerjasamanya. Semoga Allah SWT memberi kemudahan, rahmat, hidayah, keberhasilan dan pahala kepada Bapak/Ibu/Saudara dalam menjalankan kegiatan pembiayaan murabahah.

## 1.4 Tabulasi Jawaban Kuesioner

Lampiran 1

NOMOR RESPONDEN	INDIKATOR														
	KAOS 1	KAOS 2	KAOS 3	IA 1	IA 2	RPM 1	RPM 2	RPM 3	RPM 4	KPM 1	KPM 2	KPM 3	KPM 4	KPM 5	KPM 6
1	4	4	4	2	2	3	2.5	2	1	5	5	4	5	4	3
2	3.5	4	5	1	1.5	2	2	2.5	1	5	5	4	4	4	3
3	3.5	3	3.5	3	1.5	3	1.5	2.5	3	2	3	4	4	4	5
4	4	4	5	1	2	3	2	3	2	5	4	3	4	4	4
5	3	4	4	3	3	3	3.5	2.5	3	3	3	3	3	3	3
6	3.5	3	3.5	3	3	3	2	1.5	2	4	5	4	4	3	2
7	3	3	4	2	3	2	1.5	2	2	5	5	4	5	5	4
8	3	4	4	2	2	2	3	3.5	2	4	4	3	3	3	4
9	3.5	4	4	2	2.5	3	2	2.5	2	4	5	5	5	5	5
10	3	4	4	2	2.5	2	1.5	2	1	4	4	3	3	4	2
11	3	4	4	3	2.5	3	2.5	2	2	4	4	3	4	4	4
12	3.5	4	3.5	3	2	3	1.5	3	2	5	4	3	4	5	2
13	3.5	3	3.5	2	2.5	2	3	2	2	5	4	4	4	4	4
14	4	3	3.5	2	2	3	1.5	2	2	4	5	3	4	4	5
15	3	3	3.5	1	2	3	3	2	2	5	4	3	4	4	4
16	3	4	4	1	1	3	2	2.5	2	4	4	3	4	3	3
17	3	3	3	1	1.5	2	2	1	1	5	5	3	4	4	3
18	3	4	4	3	3	3	2.5	2.5	2	2	3	3	3	3	2
19	3	4	4	2	3	3	2.5	3	2	3	4	3	3	3	3
20	3.5	4	4.5	2	1	4	1.5	1.5	3	5	5	3	5	5	5

# Digital Repository Universitas Jember

NOMOR RESPONDEN	INDIKATOR														
	KAOS 1	KAOS 2	KAOS 3	IA 1	IA 2	RPM 1	RPM 2	RPM 3	RPM 4	KPM 1	KPM 2	KPM 3	KPM 4	KPM 5	KPM 6
21	3.5	4	5	1	1	2	3.5	2	3	4	5	3	5	5	3
22	3	4	4	2	3	2	3	3.5	2	4	4	3	4	4	5
23	4	3	4.5	1	3	3	3.5	3.5	4	4	4	4	4	4	4
24	3.5	4	3	3	2.5	2	3.5	2.5	3	3	3	4	3	3	3
25	4	5	3	2	1.5	2	3	2.5	3	5	3	3	3	4	2
26	3	4	3.5	2	3	3	3.5	3	3	4	4	3	3	3	4
27	3.5	4	5	2	2	2	2.5	2.5	2	4	3	4	4	4	4
28	3	3	3	1	2	3	4.5	3.5	3	4	3	3	3	3	5
29	3	4	4	3	3	3	2	2.5	2	4	4	4	4	4	2
30	4	3	3.5	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4
31	3.5	4	4	1	2.5	3	2.5	2.5	3	3	2	3	3	3	2
32	4	5	5	2	2	3	2.5	3.5	2	4	4	3	3	3	4
33	4	5	5	1	1	2	2.5	2	1	4	3	3	4	5	5
34	3.5	3	3	1	2	2	3.5	2.5	3	3	3	4	4	4	4
35	3.5	4	3.5	3	3	2	2.5	3.5	2	3	4	3	3	4	3
36	4	3	4.5	2	1.5	2	3	1.5	2	4	4	4	5	4	3
37	3.5	3	4	2	2	4	3	3.5	3	4	4	4	4	4	2
38	3.5	4	4.5	2	2.5	3	1	3.5	2	4	4	3	5	4	3
39	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
40	3.5	4	3.5	2	2.5	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4

## Digital Repository Universitas Jember

NOMOR RESPONDEN	INDIKATOR														
	KAOS 1	KAOS 2	KAOS 3	IA 1	IA 2	RPM 1	RPM 2	RPM 3	RPM 4	KPM 1	KPM 2	KPM 3	KPM 4	KPM 5	KPM 6
41	4	4	3.5	2	2	3	3	2.5	2	4	4	3	3	3	3
42	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
43	3	4	3	4	4	3	3.5	3.5	3	3	3	3	3	3	2
44	3.5	4	4	2	2	2	3	2.5	2	4	4	3	3	3	4
45	3.5	4	3.5	3	3.5	2	2.5	2	2	4	4	4	3	3	2
46	3	4	4	2	2	2	1.5	2.5	2	4	4	3	3	3	4
47	3.5	2	4	2	2	2	2.5	1.5	2	4	4	3	3	3	3
48	3	2	4	2	1.5	2	2	2.5	1	3	4	4	4	4	4
49	5	4	4.5	2	1	2	1	2	2	4	5	3	5	4	4
50	4	4	4	2	2.5	2	3	2.5	3	4	4	3	4	4	3
51	2.5	2	2.5	4	4	4	2.5	3.5	3	2	1	2	3	3	2

## 2.1. Daftar Sampel Penelitian BMT Kabupaten Banyuwangi

No.	Nama	Keterangan
1	BMT UGT Sidogiri Glenmore	Cabang
2	BMT UGT Sidogiri Sempu	Capem
3	BMT UGT Sidogiri Genteng	Capem
4	BMT UGT Sidogiri Jajag	Capem
5	BMT UGT Sidogiri Muncar	Capem
6	BMT UGT Sidogiri Srono	Capem
7	BMT UGT Sidogiri Rogojampi	Capem
8	BMT UGT Sidogiri Banyuwangi Kota	Capem
9	BMT UGT Sidogiri Purwoharjo	Capem
10	BMT UGT Sidogiri Tegaldlimo	Capem
11	BMT UGT Sidogiri Sanggar	Capem
12	BMT UGT Sidogiri Songgon	Capem
13	BMT Muamalat	Pusat
14	BMT Al-Mabrur	Pusat
15	BMT Artha Insani	Pusat
16	BMT Amanah	Cabang
17	BMT Salafiyah Kalibaru	Capem
18	BMT Salafiyah Songgon	Cabang
19	BMT Syirkatul Muamalat Syariah	Pusat
20	BMT Senkom Setail	Pusat
21	BMT Senkom Jajag	Cabang



## 2.2. Daftar Sampel Penelitian BMT Kabupaten Jember

No.	Nama	Keterangan
1	BMT UGT Sidogiri Wirolegi	Cabang
2	BMT UGT Sidogiri Jember Kota	Capem
3	BMT UGT Sidogiri Rambipuji	Capem
4	BMT UGT Sidogiri Kalisat	Capem
5	BMT UGT Sidogiri Jenggawah	Capem
6	BMT UGT Sidogiri Kaliwates	Capem
7	BMT UGT Sidogiri Mumbulsari	Capem
8	BMT UGT Sidogiri Silo	Capem
9	BMT UGT Sidogiri Arjasa	Capem
10	BMT UGT Sidogiri Bangsalsari	Cabang
11	BMT UGT Sidogiri Batu Urip	Capem
12	BMT UGT Sidogiri Balung	Capem
13	BMT UGT Sidogiri Semboro	Capem
14	BMT UGT Sidogiri Umbulsari	Capem
15	BMT UGT Sidogiri Tanggul	Capem
16	BMT UGT Sidogiri Wuluhan	Capem
17	BMT UGT Sidogiri Kencong	Capem
18	BMT UGT Sidogiri Puger	Capem
19	BMT UGT Sidogiri Gumukmas	Capem
20	BMT Masalah Lil Ummah	Pusat
21	BMT Al-amanah	Pusat
22	BMT Alif	Pusat
23	BMT Nur Indah Abadi Kencong	Pusat
24	BMT Nur Indah Abadi Semboro	Cabang
25	BMT Nur Indah Abadi Kasiyan	Cabang
26	BMT Al-Mawaddah	Pusat
27	KJKS Dr. Soebandi	Pusat
28	BMT Bina Tanjung	Pusat
29	BMT Bina Ummat	Pusat
30	BMT Pondok Suren	Pusat

2.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi *Account officer* Syariah

Skor	Persentase Indikator		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
1	0	0	0
2	1,96	8,0	1,96
3	72,54	27,45	37,25
4	23,53	58,82	49,02
5	1,96	5,88	11,76
Rerata Indikator dan Rerata Variabel			
Rerata Indikator	3,45	3,63	3,90
Rerata Variabel	<b>3,66</b>		

2.4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Informasi Asimetri

Skor	Persentase Indikator	
	<i>Adverse Selection</i>	<i>Moral Hazard</i>
1	23,53	23,52
2	52,94	50,98
3	19,61	21,57
4	3,92	3,92
5	0	0
Rerata Indikator dan Rerata Variabel		
Rerata Indikator	2,04	2,22
Rerata Variabel	<b>2,13</b>	

2.5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Risiko Pembiayaan Murabahah

Skor	Persentase Indikator			
	Risiko Pembiayaan yang Dibiayai	Risiko Berkurangnya Nilai Pembiayaan Murabahah	Risiko Karakter Buruk Nasabah	Risiko yang Timbul dari Lemahnya Analisis BMT
1	0	17,65	9,8	11,76
2	45,10	43,14	58,52	56,86
3	45,10	35,3	29,41	27,45
4	9,80	3,92	1,96	3,92
5	0	0	0	0
Rerata Indikator dan Rerata Variabel				
Rerata Indikator	2,65	2,52	2,54	2,24
Rerata Variabel	<b>2,49</b>			

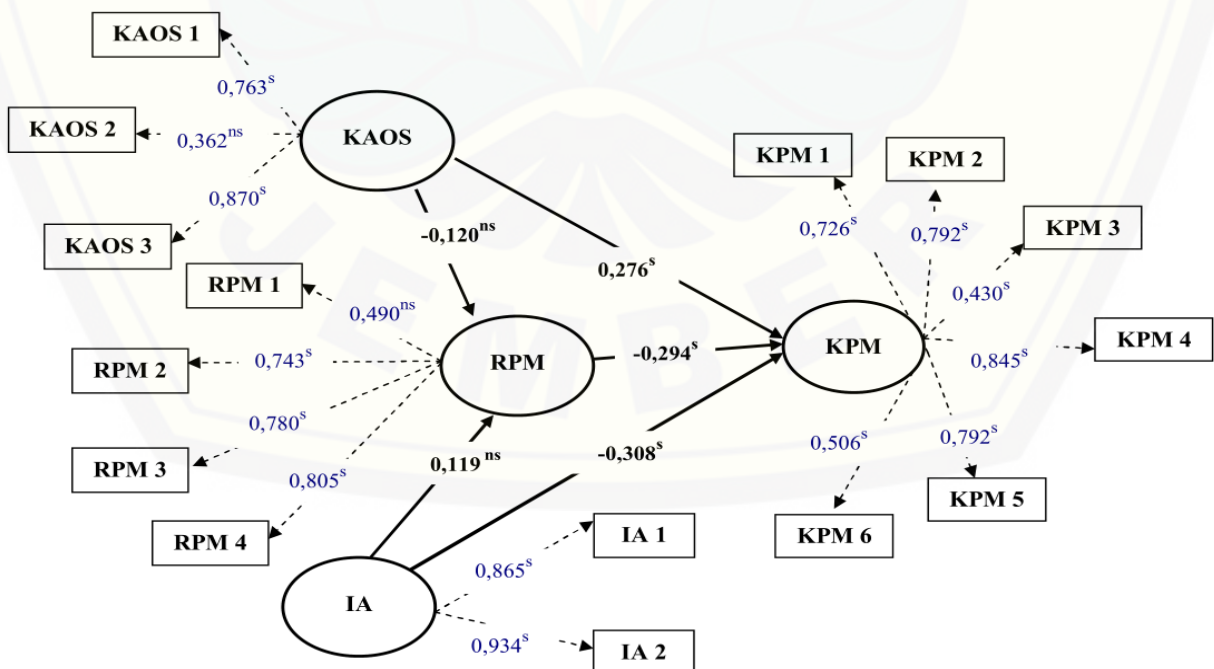
2.6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pembiayaan Murabahah

Skor	Persentase Indikator					
	Terhindar dari Riba, Gharar dan Maisyir	Rasa Damai	Tingkat Keuntungan	Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah	Pertumbuhan Nasabah	Kontribusi Zakat
1	0	1,96	0	0	0	0
2	5,88	1,96	1,96	0	0	15,69
3	17,65	21,57	60,78	37,25	35,29	27,45
4	56,86	54,90	35,29	47,06	52,94	47,06
5	19,61	19,61	1,96	15,69	11,76	9,80
Rerata Indikator dan Rerata Variabel						
Rerata Indikator	3,90	3,88	3,37	3,78	3,76	3,51
Rerata Variabel	<b>3,70</b>					

3.1. Outer loading(bootstrapping report result ke-1)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)
KAOS 1 <- KAOS	0,763	0,693	0,200	3,811
KAOS 2 <- KAOS	0,362	0,316	0,335	1,080
KAOS 3 <- KAOS	0,870	0,807	0,211	4,117
IA 1 <- IA	0,865	0,827	0,180	4,804
IA 2 <- IA	0,934	0,925	0,095	9,859
RPM 1 <- RPM	0,490	0,444	0,261	1,882
RPM 2 <- RPM	0,743	0,702	0,201	3,699
RPM 3 <- RPM	0,780	0,742	0,146	5,333
RPM 4 <- RPM	0,805	0,758	0,167	4,823
KPM 1 <- KPM	0,726	0,713	0,091	7,940
KPM 2 <- KPM	0,792	0,776	0,105	7,559
KPM 3 <- KPM	0,430	0,413	0,205	2,100
KPM 4 <- KPM	0,845	0,839	0,077	11,023
KPM 5 <- KPM	0,792	0,784	0,072	11,027
KPM 6 <- KPM	0,506	0,477	0,182	2,776

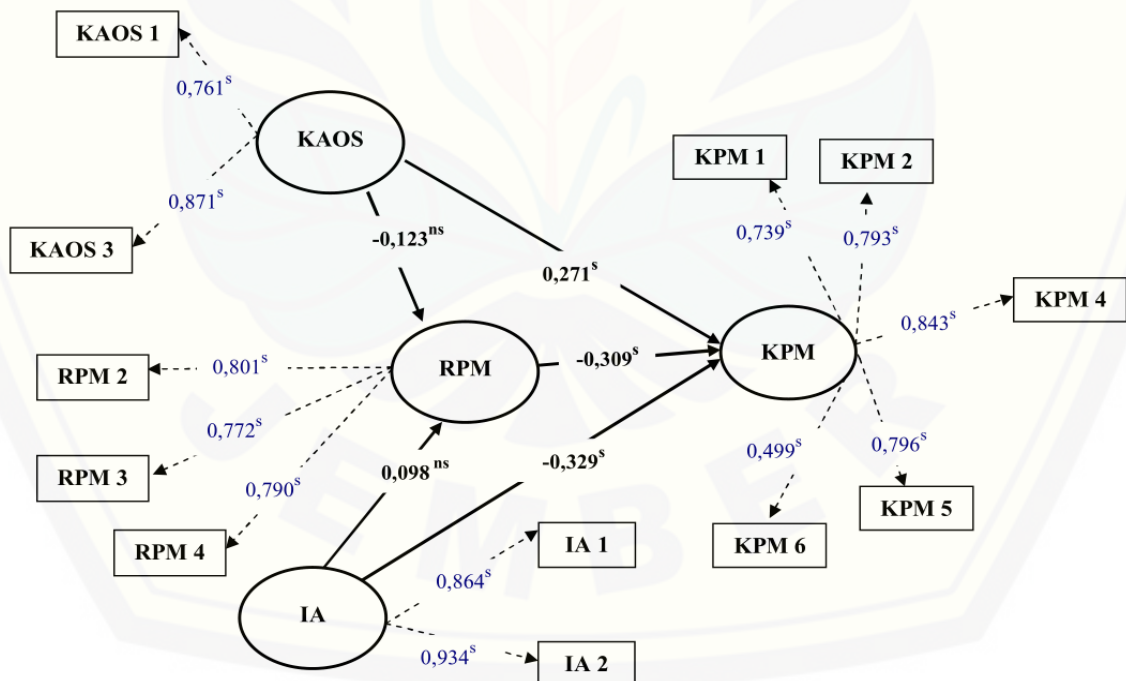
3.2. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 1



3.3. Outer loading (bootstrapping result report ke-2)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)
KAOS 1 <- KAOS	0,761	0,731	0,171	4,455
KAOS 3 <- KAOS	0,871	0,854	0,139	6,266
IA 1 <- IA	0,864	0,828	0,191	4,532
IA 2 <- IA	0,934	0,915	0,129	7,258
RPM 2 <- RPM	0,801	0,768	0,159	5,050
RPM 3 <- RPM	0,772	0,752	0,145	5,318
RPM 4 <- RPM	0,790	0,769	0,142	5,573
KPM 1 <- KPM	0,739	0,726	0,088	8,370
KPM 2 <- KPM	0,793	0,785	0,086	9,181
KPM 4 <- KPM	0,843	0,842	0,045	18,599
KPM 5 <- KPM	0,796	0,797	0,053	15,076
KPM 6 <- KPM	0,499	0,477	0,188	2,651

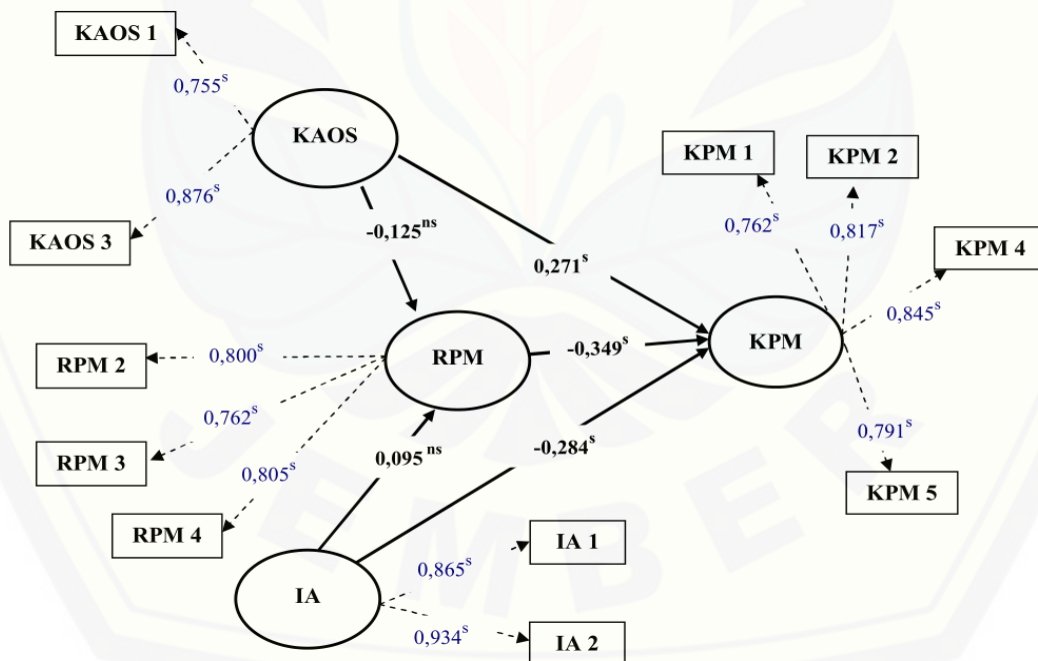
3.4. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 2



3.5. Outer loading (bootstrapping result report ke-3)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)
KAOS 1 <- KAOS	0,755	0,740	0,157	4,820
KAOS 3 <- KAOS	0,876	0,857	0,103	8,461
IA 1 <- IA	0,865	0,829	0,162	5,338
IA 2 <- IA	0,934	0,927	0,091	10,223
RPM 2 <- RPM	0,800	0,781	0,108	7,407
RPM 3 <- RPM	0,762	0,752	0,126	6,067
RPM 4 <- RPM	0,805	0,785	0,110	7,334
KPM 1 <- KPM	0,762	0,754	0,080	9,533
KPM 2 <- KPM	0,817	0,806	0,069	11,776
KPM 4 <- KPM	0,845	0,848	0,042	20,127
KPM 5 <- KPM	0,791	0,795	0,055	14,486

3.6. Hasil Output Grafik Smartpls Tahap 3



3.7. Cross loading

	KAOS	IA	RPM	KPM
KAOS 1	<b>0,755</b>	-0,416	-0,046	0,355
KAOS 3	<b>0,876</b>	-0,442	-0,216	0,427
IA 1	-0,421	<b>0,865</b>	0,001	-0,393
IA 2	-0,511	<b>0,934</b>	0,248	-0,468
RPM 1	-0,212	0,034	<b>0,800</b>	-0,374
RPM 2	-0,074	0,224	<b>0,762</b>	-0,369
RPM 3	-0,124	0,121	<b>0,805</b>	-0,290
KPM 1	0,330	-0,453	-0,301	<b>0,762</b>
KPM 2	0,397	-0,345	-0,456	<b>0,817</b>
KPM 4	0,453	-0,391	-0,357	<b>0,845</b>
KPM 5	0,360	-0,370	-0,293	<b>0,791</b>

3.8. AVE dan Akar AVE

	<i>Akar Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Akar Average Variance Extracted (AVE)</i>
KAOS	0,668	0,817
IA	0,810	0,900
RPM	0,623	0,789
KPM	0,647	0,804

3.9. Correlations of latent variables

	KAOS	IA	RPM	KPM
KAOS	1,0000			
IA	-0,5233	1,0000		
RPM	-0,1748	-0,1603	1,0000	
KPM	0,4810	-0,4823	-0,442	1,0000



3.10. *Composite reliability*

	<i>Composite reliability</i>
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah	0,800
Informasi Asimetri	0,895
Risiko Pembiayaan Murabahah	0,832
Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,880

3.11. *R-Square*

	R Square
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah	
Informasi Asimetri	
Risiko Pembiayaan Murabahah	0,037
Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,422

3.12. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR)	Keputusan
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	0,271	0,272	0,109	2,487	Signifikan
Informasi Asimetri -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	-0,284	-0,281	0,118	2,403	Signifikan
Kompetensi <i>Account officer</i> Syariah -> Risiko Pembiayaan Murabahah	-0,125	-0,128	0,235	0,533	Tidak Signifikan
Informasi Asimetri -> Risiko Pembiayaan Murabahah	0,095	0,130	0,251	0,377	Tidak Signifikan
Risiko Pembiayaan Murabahah -> Kinerja Pembiayaan Murabahah	-0,349	-0,367	0,091	3,823	Signifikan